

PENGARUH *DUE PROFESSIONAL CARE*, *TIME BUDGET PRESSURE* DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN

TUGAS AKHIR

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S. Ak)*



Oleh :

Nama	: Dwi Rizky Febrian
NPM	: 2105170099
Program Studi	: Akuntansi
Konsentrasi	: Akuntansi Pemeriksaan

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
2025**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Hasil Ujian Skripsi-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 03 September 2023, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, mempertimbangkan dan seterusnya.

MEMOTUSKAN

Nama : **DAWI ALIKY PERBEN**
NPM : **2103110000000000000**
Program Studi : **AKUNTANSI**
Konsentrasi : **AKUNTANSI PERKAWANGAN**
Judul Tugas Akhir : **PENGARUH THE PROFESSIONAL CARE TIME BUDGET FREEDOM DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTANSI PUBLIK DI KOTA MEDAN**

Dibuktikan : (A-) *Ujian Skripsi dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

Henny Zurika Lubis, S.E., M.Si

Penguji II

Rusli Abdullah, S.E., M.Si

Pengarahing

Endang Puji Mangemah, S.E., M.Si

Penguji I (Hati)

Bendah

Endang Puji Mangemah, S.E., M.Si



Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan Telp. 061-6624367 Kode Pos 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : DWI RIZKY FEBRIAN
N.P.M : 2105170099
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Tugas Akhir : PENGARUH DUE PROFESSIONAL CARE TIME BUDGET
PRESSURE DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP
KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI
KOTA MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan Tugas Akhir.

Medan, Agustus 2025

Pembimbing Tugas Akhir

EDISAH PUTRA NAINGGOLAN, S.E., M.Ak

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

M. SHAREZA HAFIZ, SE., M.Acc

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Assoc. Prof. Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Dwi Rizky Febrian
NPM : 2105170099
Dosen Pembimbing : Edisah Putra Nainggolan, S.E., M.Ak
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Due Professional Care Time Budget Pressure Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan.

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Sedikit Latar belakang perbaikan Perbaikan Kutipan urutkan uraian latar belakang	27/2-2025	✓
Bab 2	Perhatikan Jarak baris	27/2-2025	✓
Bab 3	Tambahkan alat ukur Penelitian Pada definisi operasional untuk setiap variabel	27/2-2025	✓
Bab 4	Deskripsi Responden Analisis Data Teori pada pembahasan	21/8-2025	✓
Bab 5	kesimpulan dan saran diikut secara gratis	21/8-2025	✓
Daftar Pustaka	gaku Mendelg esten Dwen	21/8-2025	✓
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Acc Cidang	26/8-2025	✓

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

an

M. Shareza Hafiz, SE., M.Acc

Medan, Agustus 2025

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

Edisah Putra Nainggolan, S.E., M.Ak



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR



Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Lengkap : DWI RIZKY FEBRIAN

N.P.M : 2105170099

Program Studi : AKUNTANSI

Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN

Judul Tugas Akhir : *PENGARUH DUE PROFESSIONAL CARE, TIME BUDGET
PRESSURE DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP
KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK
DI KOTA MEDAN*

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tugas akhir yang saya tulis secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari tugas akhir ini merupakan hasil plagiat atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan



DWI RIZKY FEBRIAN

ABSTRAK

PENGARUH *DUE PROFESSIONAL CARE*, *TIME BUDGET PRESSURE* DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN

DWI RIZKY FEBRIAN

2105170099

Program Studi Akuntansi

Email : dwirizkyfeb@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Due Professional Care*, *Time Budget Pressure*, dan independensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis hubungan variabel satu dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Sumber data yang digunakan adalah data primer. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Medan. Sampel penelitian ini sebanyak 56 auditor dari 92 auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik. Teknik pengumpulan data menggunakan penyebaran kuisioner yang diukur dengan skala likert. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan analisis Structural Equation Model (SEM) atau Model Persamaan Struktural dengan bantuan program Smart PLS versi 4.1. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Due Professional Care*, *Time Budget Pressure*, dan independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

Kata Kunci : *Due Professional Care*, *Time Budget Pressure*, Independensi Auditor, Kualitas Audit

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF DUE PROFESSIONAL CARE, TIME BUDGET PRESSURE, AND AUDITOR INDEPENDENCE ON AUDIT QUALITY AT PUBLIC ACCOUNTING FIRMS IN MEDAN

DWI RIZKY FEBRIAN

2105170099

Department of Accounting

Email : dwirizkyfeb@gmail.com

This study aims to examine the influence of Due Professional Care, Time Budget Pressure, and auditor independence on audit quality at Public Accounting Firms in Medan City. The research employed an associative design with a quantitative approach, intended to analyze the relationship between variables or how one variable affects another. The data source used was primary data. The population consisted of auditors working at Public Accounting Firms in Medan City. The sample comprised 56 auditors out of 92 auditors working at these firms. Data collection was conducted using questionnaires measured with a Likert scale. The analysis technique applied in this study was Structural Equation Modelling (SEM) with the assistance of Smart PLS version 4.1. Based on the results, it can be concluded that the variables of Due Professional Care, Time Budget Pressure, and auditor independence have an effect on audit quality at Public Accounting Firms in Medan City.

Keywords : Due Professional Care, Time Budget Pressure, Auditor Independence, Audit Quality

KATA PENGANTAR



Assalamua'laikum Warrahmatullah Wabarakatuh

Puji syukur Alhamdulillah atas rahmat Allah SWT yang telah memberikan karunia-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan tugas akhir berjudul **“Pengaruh *Due Professional Care*, *Time Budget Pressure* dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan”**, Tugas akhir ini disusun guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dan tak lupa pula Shalawat dan salam selalu kita haturkan untuk Nabi Muhammad SAW sebagai huswatun hasanah bagi kita semua.

Selesaiannya penulisan ini tidak terlepas dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan ungkapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua saya tercinta yaitu Bapak Sriyanto dan Ibu Mailida Hasibuan yang selalu memberikan dukungan kepada penulis, kasih sayang, semangat yang tulus serta doa restu dan nasehat yang tiada hentinya, serta seluruh keluarga yang senantiasa memberi semangat dan dukungan sehingga penulis semakin semangat dan termotivasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada berbagai pihak:

1. Bapak Prof. Dr. H. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Prof. H. Januri, S.E., M.M., M.Si., CMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Bapak M. Shareza Hafiz, SE., M.Acc selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Nabilla Dwi Aginta, SE., M.Sc selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Edisah Putra Nainggolan, S.E., M.Ak selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan serta masukan sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan bisnis khususnya Dosen Akuntansi atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis selama pelaksanaan masa perkuliahan.
9. Kepada sahabat-sahabat saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan dukungan untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih, semoga tugas akhir ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

Aamiin Ya Rabbal'alam

Wassalamua'laikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Medan, 2025

Dwi Rizky Febrian
2105170099

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi masalah.....	8
1.3 Rumusan Masalah	8
1.4 Tujuan Penelitian.....	9
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
2.1 Kualitas Audit.....	11
2.1.1 Pengertian Kualitas Audit.....	11
2.1.2 Tujuan dan Manfaat Kualitas Audit	12
2.1.3 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kualitas Audit	13
2.1.4 Indikator Kualitas Audit	14
2.2 <i>Due Professional Care</i>	15
2.2.1 Pengertian <i>Due Professional Care</i>	15
2.2.2 Tujuan dan Manfaat <i>Due Professional Care</i>	16
2.2.3 Indikator <i>Due Professional Care</i>	17
2.3 <i>Time Budget Pressure</i>	17
2.3.1 Pengertian <i>Time Budget Pressure</i>	17
2.3.2 Tujuan dan Manfaat <i>Time Budget Pressure</i>	18
2.3.3 Indikator <i>Time Budget Pressure</i>	19
2.4 Independensi Auditor	20
2.4.1 Pengertian Independensi Auditor	20
2.4.2 Tujuan dan Manfaat Independensi Auditor	21
2.4.3 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Independensi Auditor	22
2.4.4 Indikator Independensi Auditor	23
2.5 Kerangka Konseptual	24
2.5.1 Pengaruh <i>Due Professional Care</i> terhadap Kualitas Audit	24
2.5.2 Pengaruh <i>Time Budget Pressure</i> terhadap Kualitas Audit	25
2.5.3 Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit	25
2.6 Hipotesis	26
BAB III METODE PENELITIAN	28

3.1 Jenis Penelitian	28
3.2 Definisi Operasional.....	28
3.2.1 Variabel Dependen (Variabel Terikat)	29
3.2.2 Variabel Independen (Variabel Bebas).....	29
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	32
3.3.1 Tempat Penelitian	32
3.3.2 Waktu Penelitian.....	32
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	33
3.4.1 Populasi	33
3.4.2 Sampel	34
3.5 Teknik Pengumpulan Data	35
3.6 Teknik Analisis Data	36
3.6.1 Uji Statistik Deskriptif.....	37
3.6.2 Analisis SEM (Structural Equation Modeling)	37
3.6.3 Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model).....	38
3.6.4 Evaluasi Model Struktural (Inner Model) atau Uji Hipotesis.....	39
3.6.5 Uji Hipotesis	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
4.1 Deskripsi Data	43
4.1.1 Deskripsi Kuisioner Penelitian	43
4.1.2 Deskripsi Indentitas Responden	44
4.1.3 Deskripsi Hasil Penelitian	47
4.2 Hasil Analisis Data	59
4.2.1 Statistik Deskriptif	59
4.2.2 Model Pengukuran (Outer Model)	60
4.2.3 Analisis Model Struktural (Inner Model)	64
4.2.4 Pengujian Hipotesis	64
4.3 Pembahasan	66
4.3.1 Pengaruh <i>Due Professional Care</i> terhadap Kualitas Audit	66
4.3.2 Pengaruh <i>Time Budget Pressure</i> terhadap Kualitas Audit	68
4.3.3 Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit	70
BAB V PENUTUP	73
5.1 Kesimpulan.....	73
5.2 Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN.....	83

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional	31
Tabel 3.2 Waktu Penelitian	32
Tabel 3.3 Daftar Kantor Akuntan Publik di Kota Medan	33
Tabel 3.4 Skala Likert	36
Tabel 4.1 Rekapitulasi Skor Data Distribusi Tanggapan Responden Variabel <i>Due Professional Care</i>	48
Tabel 4.2 Rekapitulasi Skor Data Distribusi Tanggapan Responden Variabel <i>Time Budget Pressure</i>	51
Tabel 4.3 Rekapitulasi Skor Data Distribusi Tanggapan Responden Variabel Independensi Auditor	54
Tabel 4.4 Rekapitulasi Skor Data Distribusi Tanggapan Responden Variabel Kualitas Audit	57
Tabel 4.5 <i>Outer Loading</i>	61
Tabel 4.6 <i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	62
Tabel 4.7 <i>Composite Reliability</i>	62
Tabel 4.8 <i>Cronbach's Alpha</i>	63
Tabel 4.9 Hasil R-Square	64
Tabel 4.10 Pengujian Hipotesis.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	26
Gambar 4.1 Diagram <i>Pie Chart</i> Pengiriman dan Pengembalian Kuisisioner.....	44
Gambar 4.2 Digram <i>Pie Chart</i> Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin	44
Gambar 4.3 Diagram Batang Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	45
Gambar 4.4 Diagram Garis Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	46
Gambar 4.5 Digram Batang Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Kuisisioner	84
Lampiran 2 Lembar Tabulasi Jawaban Kuisisioner	88

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kualitas audit adalah suatu karakteristik yang berlandaskan pada standar auditing serta pedoman kontrol mutu, yang mencerminkan praktik dan hasil auditing serta mengukur efektivitas tanggung jawab profesional auditor. Kualitas pemeriksaan bergantung pada seberapa baik pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kualitas audit harus mempertimbangkan semua situasi, di mana auditor saat melakukan audit atas laporan keuangan klien, dapat mendeteksi pelanggaran dalam sistem akuntansi klien dan menginformasikannya dalam laporan keuangan yang diaudit, di mana auditor dibimbing dalam menjalankan tugasnya melalui standar auditing dan ketentuan profesi yang berlaku untuk masing-masing auditor. Kualitas audit dimaknai sebagai probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien (Lestari et al., 2020).

Kualitas audit di Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan isu kritis yang memengaruhi kepercayaan publik terhadap profesi akuntan. Kota Medan, sebagai salah satu pusat bisnis utama di Indonesia, permasalahan kualitas audit telah menjadi perhatian serius yang membutuhkan kajian mendalam untuk memahami akar masalah dan mengembangkan solusi yang efektif. Kualitas audit mencakup setiap kemungkinan di mana auditor ketika menganalisis laporan keuangan, dapat mendeteksi pelanggaran yang mungkin terjadi dalam sistem akuntansi dan

mengkomunikasikannya dalam laporan keuangan yang telah diaudit. Audit yang memiliki kualitas tinggi dilakukan oleh auditor yang berkompeten dan independen. Kualifikasi seorang auditor merujuk pada keterampilannya dalam menemukan kesalahan dalam laporan keuangan, dan independensinya berkaitan dengan keberanian auditor untuk mengungkapkan kesalahan tersebut dalam laporan keuangan. Kualitas audit yang baik pada prinsipnya dapat dicapai jika auditor menerapkan standar-standar dan prinsip-prinsip audit, bersikap bebas tanpa memihak, patuh kepada hukum serta menaati kode etik profesi (Savitri & Dwirandra, 2018).

Terdapat beberapa kasus yang melibatkan auditor di Indonesia, di mana pada tahun 2008 dan 2009, Menteri Keuangan menjatuhkan sanksi tegas kepada sejumlah Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terbukti melakukan pelanggaran serius terhadap standar profesi dan kode etik. Sanksi tersebut termasuk pencabutan izin praktik, yang menjadi bukti bahwa integritas dan kehati-hatian dalam menjalankan tugas audit sangatlah penting. Peristiwa ini menegaskan bahwa auditor harus selalu berpikir kritis, mengevaluasi bukti audit dengan cermat, tidak menerima informasi begitu saja, serta terus mempertanyakan keandalan dan validitas data yang diperoleh.

Untuk menjamin kualitas audit yang tinggi, terdapat beberapa faktor utama yang sangat memengaruhi hasil audit. Salah satunya adalah *Due Professional Care*, yakni sikap kehati-hatian, ketelitian, serta tanggung jawab yang tinggi dalam menjalankan tugas audit sesuai dengan standar profesional. *Due Professional Care* merupakan hal penting yang harus diterapkan oleh setiap akuntan publik dalam melaksanakan pekerjaan profesionalnya demi tercapainya

kualitas audit yang memadai. Auditor mampu memperoleh keyakinan yang cukup bahwa laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan material, baik yang disebabkan oleh kesalahan maupun penggelapan. *Due Professional Care* dapat diinterpretasikan sebagai prinsip etika serta standar profesional yang mencakup keterampilan dan ketelitian dalam melaksanakan tugas audit, termasuk kemampuan untuk berpikir rasional dan mengevaluasi atas bukti pengauditan yang ditemui (Hapipah & Susilawati, 2023).

Due Professional Care dapat diartikan sebagai sikap yang cermat dan seksama dengan berpikir kritis serta melakukan evaluasi terhadap bukti audit, berhati-hati dalam tugas, tidak ceroboh dalam melakukan pemeriksaan dan memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab (Wiratama & Ketut, 2015).

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh (Astuty et al., 2022; Hapipah & Susilawati, 2023; Wiratama & Ketut, 2015) *Due Professional Care* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat *Due Professional Care* yang dimiliki oleh seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan juga akan semakin baik. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan (Zayadi & Herawati, 2019) *Due Professional Care* berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap kualitas audit.

Selain itu, *Time Budget Pressure* atau tekanan anggaran waktu juga turut berperan, di mana auditor dituntut menyelesaikan audit dalam jangka waktu tertentu. Tekanan ini dapat mendorong efisiensi, namun jika berlebihan justru berpotensi menurunkan ketelitian dan kedalaman audit. Tekanan anggaran waktu didefinisikan sebagai keterbatasan waktu yang dialokasikan KAP untuk

menyelesaikan seluruh prosedur audit, yang mendorong auditor mengefisiensikan pekerjaan, bahkan terkadang memangkas langkah penting. Studi lintas kota menemukan *Time Budget Pressure* dapat menurunkan kualitas audit ketika melebihi batas wajar. Waktu pengauditan harus dialokasikan secara realistis, tidak terlalu lama atau terlalu cepat. Alokasi waktu yang terlalu lama justru membuat auditor lebih banyak melamun dan tidak termotivasi untuk lebih giat dalam bekerja. *Time Budget Pressure* adalah tekanan yang dihadapi auditor dalam menyelesaikan tugas audit sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan (Nainggolan, 2023).

Tekanan anggaran waktu yang tinggi dapat menyebabkan auditor mengurangi waktu yang diperlukan untuk melakukan audit secara mendalam, yang pada akhirnya dapat mengorbankan kualitas audit. Ketepatan waktu dalam proses auditing merupakan komponen penting dalam penilaian kinerja auditor. *Time Budget Pressure* yang ketat sering menyebabkan auditor meninggalkan bagian program audit penting dan akibatnya menyebabkan penurunan kualitas audit (Zam & Rahayu, 2014).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Astuty et al., 2022; Nainggolan, 2023) menggambarkan *Time Budget Pressure* memiliki pengaruh positif dengan kualitas audit. Namun, penelitian dari (Zayadi & Herawati, 2019) menggambarkan *Time Budget Pressure* tidak memiliki pengaruh signifikan dengan kualitas audit. Inkonsistensi temuan ini menandakan perlunya penelitian lebih lanjut dengan konteks dan instrumen pengukuran yang diperbarui.

Faktor penting lainnya adalah independensi, yaitu sikap tidak memihak dan bebas dari pengaruh pihak manapun, yang memungkinkan auditor

memberikan penilaian yang objektif dan jujur terhadap laporan keuangan klien. Independensi auditor tetap menjadi fondasi utama mutu pemeriksaan. SA 220 menegaskan auditor harus bebas dari pengaruh agar pendapatnya objektif dan tidak memihak. Independensi dapat berupa sikap mental yang independen yang memiliki arti adanya kejujuran dalam diri seorang auditor dalam mempertimbangkan fakta-fakta yang ada serta memiliki pertimbangan secara obyektif sehingga tidak memihak pada diri auditor itu sendiri dalam merumuskan dan menyatakan pendapat. Independensi dalam audit berarti cara pandang yang tidak memihak didalam pelaksanaan audit, evaluasi atas hasil pengujian dan penyusunan laporan audit (Zayadi & Herawati, 2019).

Karena auditor bertindak demi kepentingan publik, mereka tidak dibenarkan untuk berpihak pada siapa pun. Oleh karena itu independensi juga membuat orang lain tidak dengan mudah mempengaruhi auditor. Sikap independen sangat dibutuhkan oleh seorang auditor dalam memberikan jasa audit yang disediakan untuk para pemakai laporan keuangan. Independensi merupakan sikap yang bebas dari pengaruh pihak lain secara intelektual, jujur dan objektif dalam mempertimbangkan fakta dan opininya (Widiya & Syofyan, 2020).

Semakin tinggi independensi auditor semakin baik pula kualitas audit maka sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Raodah & Hafsah, 2023; Wiratama & Ketut, 2015; Zayadi & Herawati, 2019). Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan (Nainggolan, 2023; Widiya & Syofyan, 2020), Independensi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit. Jika auditor tidak independen dalam melaksanakan tugas audit, maka akan memberikan pengaruh negatif terhadap hasil audit itu sendiri.

Permasalahan terkait kualitas audit yang buruk telah menimbulkan persepsi negatif di kalangan masyarakat serta pengguna jasa akuntan publik. Fenomena ini dapat terlihat dari berbagai kejadian yang terjadi diantaranya, kasus kantor akuntan publik Dra. Meilinia Pangaribuan, M.M, yaitu Tidak memenuhi kode etik profesi dalam hal menerima dan melaksanakan perikatan audit terhadap PT. Jui shin indonesia tahun buku 2015 yang sudah di audit KAP lain dan belum mematuhi standar Audit – SPAP khususnya terkait tidak adanya bukti audit atas akun penjualan, harga pokok penjualan, dana hutang pajak dalam pelaksanaan audit atas keuangan laporan PT. Jui shin Indonesia. www.iapi.co.id (Kuasa hukum Dra. Meilinia 2011). Pada situasi konflik audit yang terjadi di Kota Medan adalah kasus pengadilan tipikor pada Pengadilan Negeri (PN) Medan yaitu kasus kepala kantor akuntan publik KAP Hasnil M Yasin dan Rekan dimana kasus pada kantor akuntan publik ini adalah Memanipulasi perhitungan pajak PNS pada tahun 2001 dan 2002 di Kabupaten Langkat dan tahun 2008 di Kabupaten Simalungun dengan total kerugian sebesar Rp.4,1 miliar. Medan.tribunnews.com (Jaksa Irvan Sugito 2018). Akuntan Publik Marlinna, Merliyana Syamsul, dan Kantor akuntan Publik Satrio Bing Eny dan Rekan, kasusnya yaitu Hasil pemeriksaan PPPK menyimpulkan bahwa akuntan publik Marlinna, Merliyana Syamsul belum sepenuhnya mematuhi standar Audit-Standar Profesional Akuntan Publik dalam pelaksanaan Audit Umum atas laporan keuangan. (<https://bisnis.tempo.co>, 2018)

Selain fenomena diatas mengenai buruknya kualitas audit ada juga kasus yang dilakukan oleh KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan rekannya (Jakarta Selatan) yang mengaudit laporan keuangan PT. Garuda Indonesia Persero Tbk. Kasus ini berawal dari penolakan dua komisaris PT. Garuda Indonesia Tbk

yaitu Presiden Tanjung dan Dony Oskaria akan menandatangani hasil laporan keuangan periode 31 Desember 2018 yang telah diaudit oleh Certified Public Accountant Kasner Sirumapea dari Tanubrata Accounting Company, Sutanto, Fahmi, Bambang dan rekan-rekannya. Penolakan terjadi karena dua orang berbeda pendapat tentang pencatatan transaksi dengan PT. Mahata Aero Teknologi senilai US\$239,94 dalam kategori pendapatan dan belum menerima pembayaran apapun dari PT. Mahata hingga akhir tahun 2018. Kementerian Keuangan menemukan pelanggaran yang dilakukan oleh KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan rekanan dalam audit laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk tahun buku 2018. Meremehkan pelanggaran yang sebenarnya, transaksi untuk perlakuan akuntansi atas pengakuan pendapatan, piutang dan pendapatan lainnya. Kedua, akuntan tidak memperoleh bukti audit yang cukup untuk menilai kepatuhan perlakuan akuntansi terhadap isi perjanjian pembayaran. Ketiga, akuntan tidak boleh menganggap peristiwa setelah tanggal laporan keuangan sebagai dasar perlakuan akuntansi. (cnbcindonesia.com, 2019).

Kasus berikutnya yaitu kasus pelanggaran yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi Tjahjo & Rekan (Jakarta Selatan) terkait skandal PT Asuransi Adisarana Wanaartha atau Wanaartha Life (WAL). Kasus ini bermula dari pemeriksaan OJK terhadap audit laporan keuangan PT Asuransi Adisarana Wanaartha (WAL) periode 2014-2019. Pada 24 Februari 2023, OJK mengeluarkan sanksi pembatalan Surat Tanda Terdaftar kepada tiga pihak yaitu Akuntan Publik Nunu Nurdiyaman, Jenly Hendrawan, dan KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi Tjahjo & Rekan (KNMT). Pelanggaran yang ditemukan bersifat serius, di mana tim audit gagal mengidentifikasi adanya

manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh pemegang saham, direksi, dan dewan komisaris WAL. Manipulasi ini terutama terkait dengan tidak dilaporkannya peningkatan produksi produk asuransi jenis saving plan berisiko tinggi. Akibatnya, kondisi keuangan WAL terlihat sehat dan memenuhi standar, mendorong nasabah terus membeli produk dengan return tinggi tanpa menyadari risikonya. (ojk.go.id, 2023).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan beberapa hasil penelitian yang berbeda- beda maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Due Professional Care*, *Time Budget Pressure* dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan”.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan, maka peneliti mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Terjadinya tekanan operasional dan kompleksitas tugas yang menggerus kecermatan dan ketelitian dalam melaksanakan audit.
2. Terjadinya alokasi waktu yang terlalu sempit menimbulkan perilaku kontraproduktif seperti tanda tangan audit yang terlalu cepat, kurangnya investigasi bukti, dan kesalahan audit.
3. Independensi auditor masih mudah terpengaruh tekanan ekonomi dan hubungan klien

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh penerapan *Due Professional Care* (DPC) auditor terhadap kualitas audit di KAP Kota Medan?
2. Sejauh mana *Time Budget Pressure* (TBP) memengaruhi kualitas audit di KAP Kota Medan?
3. Bagaimana pengaruh independensi auditor memengaruhi kualitas audit di KAP Kota Medan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Due Professional Care* terhadap kualitas audit di KAP Kota Medan
2. Bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap kualitas audit di KAP Kota Medan
3. Bertujuan untuk menganalisis pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit di KAP Kota Medan

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang di uraikan maka dapat diketahui manfaat baik teoritis atau praktis. Pada penelitian ini peneliti menemukan beberapa manfaat yaitu:

1. Bagi Peneliti:

Penelitian ini diharap dapat memperdalam pemahaman tentang pengaruh *Due Professional Care*, *Time Budget Pressure*, dan independensi auditor terhadap kualitas audit, menambah wawasan dan pengalaman dalam

melakukan penelitian ilmiah di bidang akuntansi dan audit, dan sebagai dasar pengembangan penelitian selanjutnya terkait kualitas audit dan faktor-faktor yang memengaruhinya

2. Bagi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara:

Menjadi referensi akademik yang dapat digunakan dalam pengajaran dan pengembangan kurikulum terkait audit dan etika profesi akuntan, memberikan kontribusi ilmiah yang dapat meningkatkan reputasi kampus dalam bidang penelitian akuntansi dan audit, dan menjadi bahan kajian untuk seminar, workshop, atau diskusi ilmiah yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan akuntansi.

3. Bagi Kantor Akuntan Publik:

Penelitian ini diharap memberikan gambaran empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit sehingga dapat dijadikan dasar perbaikan proses audit, menjadi bahan evaluasi dan pengembangan kebijakan internal terkait independensi auditor untuk menjaga kredibilitas dan kepercayaan publik, memberikan masukan bagi regulator dan pengawas profesi akuntan dalam memperkuat standar dan pengawasan audit.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kualitas Audit

2.1.1 Pengertian Kualitas Audit

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kualitas adalah tingkat baik atau buruknya sesuatu (taraf/mutu). Audit sendiri didefinisikan sebagai proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif atas suatu informasi guna menentukan apakah informasi tersebut disajikan secara wajar dan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Nainggolan, (2016) menyatakan bahwa kualitas audit sangat penting untuk menjamin bahwa profesi akuntan memenuhi tanggung jawabnya kepada investor, masyarakat umum dan pemerintah serta pihak-pihak lain yang mengandalkan kredibilitas laporan keuangan yang telah diaudit. Menurut Silvia & Hanum, (2024) kualitas audit adalah hasil dari upaya seorang auditor untuk menyampaikan hasil auditnya berdasarkan pada bukti yang ada kepada pihak-pihak yang berkepentingan, dengan mematuhi standar audit yang berlaku. Sementara itu, Dr. Junaidi et al., (2016) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan auditor menemukan kekurangan, baik disengaja maupun tidak, dalam catatan dan pelaporan keuangan perusahaan dan mengungkapkannya dalam laporan keuangan.

Panggabean, (2020) menyatakan bahwa kualitas audit merupakan probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam

laporan keuangan auditan, dimana dalam melakukan tugasnya seorang auditor harus berpedoman kepada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli mengenai kualitas audit tersebut, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan ukuran sejauh mana seorang auditor mampu mendeteksi dan mengungkapkan kesalahan atau pelanggaran dalam laporan keuangan, baik yang disengaja maupun tidak, berdasarkan bukti yang relevan dan sesuai dengan standar auditing serta kode etik profesi. Kualitas audit tidak hanya mencerminkan keahlian teknis auditor, tetapi juga tanggung jawab moral dan profesional kepada berbagai pihak yang berkepentingan, seperti investor, pemerintah, dan masyarakat luas, yang mengandalkan kredibilitas laporan keuangan yang telah diaudit. Dengan demikian, kualitas audit menjadi fondasi penting dalam menciptakan kepercayaan publik terhadap informasi keuangan perusahaan.

2.1.2 Tujuan dan Manfaat Kualitas Audit

Tujuan utama kualitas audit adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran, dalam semua hal yang material, mengenai posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP). Kualitas audit yang tinggi menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Selain itu, audit juga bertujuan untuk memeriksa kelengkapan, ketepatan, eksistensi, penilaian, klasifikasi, ketetapan, pisah batas, dan pengungkapan dari perusahaan itu sendiri, serta untuk mencegah terjadinya kecurangan oleh manajemen (Harahap et al., 2017).

Manfaat kualitas audit sangat beragam dan memberikan dampak positif yang signifikan bagi berbagai pihak. Pertama, kualitas audit yang baik dapat meningkatkan kepercayaan pengguna terhadap laporan keuangan, karena informasi yang disajikan dianggap andal dan bebas dari kesalahan material. Kedua, hal ini juga dapat menambah integritas laporan keuangan di mata pihak eksternal, seperti investor, kreditor, dan regulator, sehingga memperkuat kredibilitas perusahaan. Ketiga, audit yang berkualitas turut mendorong efisiensi operasional perusahaan serta mendukung kinerja pasar modal yang sehat dan transparan. Selain itu, audit yang baik membantu mengidentifikasi kesalahan material dan mencegah terjadinya kecurangan, yang pada akhirnya melindungi kepentingan seluruh pemangku kepentingan. Selanjutnya, kualitas audit juga dapat mendukung pengambilan keputusan pengguna jasa, misalnya dalam memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) yang kompeten dan profesional. Terakhir, hal ini akan meningkatkan kualitas layanan asurans dan jasa lainnya yang diberikan oleh auditor dan KAP, sesuai dengan kode etik dan standar profesi yang berlaku.

2.1.3 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kualitas Audit

Kualitas audit dapat dipengaruhi oleh beberapa factor menurut (Calocha & Herwiyanti, 2020) yaitu:

a. Pengalaman Auditor

Merupakan lamanya waktu dan frekuensi auditor melakukan pekerjaan audit. Auditor yang berpengalaman biasanya memiliki kemampuan lebih baik dalam mengidentifikasi kesalahan atau ketidakwajaran dalam laporan keuangan.

b. Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kesalahan

Merujuk pada keterampilan teknis dan pengetahuan auditor untuk menemukan kesalahan, penyimpangan, atau kecurangan dalam data keuangan klien selama proses audit.

c. Profesionalisme Auditor

Sikap dan perilaku auditor yang menunjukkan integritas, objektivitas, dan kepatuhan pada standar serta kode etik profesi yang berlaku, yang mendukung kualitas dan kredibilitas hasil audit.

d. Tekanan Anggaran Waktu (*Time Budget Pressure*)

Kondisi di mana auditor harus menyelesaikan audit dalam waktu yang terbatas atau sesuai dengan anggaran waktu yang telah ditentukan, yang bisa memengaruhi ketelitian dan kualitas audit jika tekanan tersebut terlalu besar.

e. Lama Hubungan Auditor dan Klien (*Audit Tenure*)

Jangka waktu atau lama hubungan kerja antara auditor dan klien. Hubungan yang terlalu lama dapat menimbulkan risiko berkurangnya independensi dan objektivitas auditor, sehingga bisa menurunkan kualitas audit.

2.1.4 Indikator Kualitas Audit

Indikator kualitas audit dalam penelitian ini menggunakan dasar pemikiran dari (Dr. Junaidi et al., 2016) adalah sebagai berikut:

a. Menemukan pelanggaran

Auditor memiliki tanggung jawab untuk mengidentifikasi jika ada penyimpangan, pelanggaran hukum, atau ketidaksesuaian dalam laporan keuangan yang diaudit.

b. Sesuai standar keuangan yang berlaku

Auditor wajib melakukan pemeriksaan berdasarkan standar akuntansi dan auditing yang telah ditetapkan seperti PSAK, IFRS, dan SPAP.

c. Melaksanakan tugas secara professional

Profesionalisme auditor mencakup sikap, etika, dan keterampilan yang tinggi dalam menjalankan tugasnya

2.2 Due Professional Care

2.2.1 Pengertian Due Professional Care

Due Professional Care merujuk pada standar etika dan profesionalisme yang harus dipatuhi oleh setiap auditor atau akuntan publik. Sikap ini mencakup perilaku yang tepat, hati-hati, analitis, serta kompeten dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab. Ketelitian menuntut auditor untuk selalu waspada terhadap risiko signifikan, sehingga mempermudah dalam mendeteksi berbagai bentuk kecurangan dalam penyajian laporan keuangan.

Menurut Hapipah & Susilawati, (2023), *Due Professional Care* mencakup kewaspadaan, kehati-hatian dalam menjalankan audit, serta keteguhan dalam mempertanggungjawabkan hasilnya. Bachtiar et al., (2019) menambahkan bahwa sikap ini mencerminkan kehati-hatian, ketelitian, berpikir kritis, serta keteguhan dalam menyelesaikan tugas secara profesional.

Ardillah & Chandra, (2022) menyatakan bahwa penerapan keterampilan profesional secara hati-hati dapat memberikan keyakinan yang cukup bagi auditor bahwa laporan keuangan bebas dari kesalahan material, baik akibat kekeliruan maupun penipuan. Sementara itu, Wiratama & Ketut, (2015) menjelaskan bahwa *Due Professional Care* adalah sikap mental yang cermat dan mendalam dalam mengevaluasi bukti audit dan menyelesaikan kewajiban secara bertanggung jawab.

Berdasarkan berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Due Professional Care* adalah sikap profesional yang mencerminkan kehati-hatian, ketelitian, pemikiran analitis, dan tanggung jawab tinggi auditor dalam menjalankan tugasnya. Dengan menerapkan sikap ini, auditor dapat memberikan keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan tidak mengandung kesalahan material, baik karena kesalahan maupun kecurangan.

2.2.2 Tujuan dan Manfaat *Due Professional Care*

Tujuan dari penerapan *Due Professional Care* adalah untuk memastikan bahwa auditor menjalankan tugas profesionalnya secara hati-hati, teliti, dan sesuai dengan standar auditing yang berlaku, sehingga dapat memberikan keyakinan yang memadai terhadap kewajaran penyajian laporan keuangan. Dengan sikap ini, auditor diharapkan mampu mengidentifikasi risiko material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan, serta dapat memberikan hasil audit yang andal dan objektif (Wahyuni et al., 2020).

Penerapan prinsip *Due Professional Care* dalam proses audit memberikan berbagai manfaat penting. Pertama, prinsip ini mampu meningkatkan kualitas audit secara keseluruhan dengan memastikan auditor bekerja secara teliti dan

profesional. Kedua, penerapan *Due Professional Care* juga memperkuat kepercayaan publik terhadap hasil audit, karena laporan yang dihasilkan dianggap lebih akurat dan dapat diandalkan. Selain itu, prinsip ini membantu meminimalkan kemungkinan terjadinya kesalahan atau kelalaian selama proses audit. Terakhir, *Due Professional Care* memudahkan auditor dalam mengungkapkan adanya penyimpangan atau manipulasi dalam laporan keuangan secara lebih cepat dan tepat, sehingga meningkatkan efektivitas audit.

2.2.3 Indikator *Due Professional Care*

Menurut IAI dalam Reni, (2019) indikator *Due Professional Care* meliputi:

- a. Menggunakan kecermatan dan keterampilan dalam bekerja.
- b. Memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab.
- c. Berhati-hati dalam melaksanakan tugas.
- d. Adanya kemungkinan terjadi kesalahan, ketidakteraturan, dan ketidakpatuhan.
- e. Waspada terhadap resiko yang signifikan yang dapat mempengaruhi objektivitas.

2.3 *Time Budget Pressure*

2.3.1 Pengertian *Time Budget Pressure*

Time Budget Pressure merupakan tekanan anggaran waktu yang diberikan oleh klien kepada auditor untuk menyelesaikan proses audit sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan. Tekanan ini muncul ketika auditor dihadapkan pada

waktu penyelesaian audit yang terbatas atau bahkan tidak realistis, sehingga menimbulkan beban kerja yang tinggi.

Tekanan anggaran waktu dapat memengaruhi kinerja auditor dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan prosedur audit. Dampaknya bersifat dua sisi: secara positif, tekanan ini dapat mendorong auditor bekerja lebih efisien dan menyelesaikan audit tepat waktu; namun secara negatif, tekanan yang berlebihan dapat menimbulkan stres dan mendorong auditor untuk mengabaikan prosedur audit yang penting, sehingga menurunkan kualitas audit (Rafiskalina, 2021).

Menurut Jati & Suprasto (2020) dalam Silvia & Hanum, (2024), tekanan anggaran waktu merupakan suatu kondisi yang menunjukkan auditor dituntut untuk efisien dalam jangka waktu yang telah ditentukan, yang dapat menimbulkan tingkat stres yang tinggi dan mempengaruhi sikap, niat, dan perilaku auditor. Sementara itu, Sososutikno (2003) dalam Nirmala & Cahyonowati, (2013) menyatakan bahwa *Time Budget Pressure* adalah keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembahasan waktu anggaran yang sangat ketat dan kaku

Zayadi & Herawati, (2019) menegaskan bahwa *Time Budget Pressure* merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kualitas audit, karena auditor dituntut untuk menyelesaikan laporan audit sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh klien, terlepas dari tingkat kompleksitas pemeriksaan.

2.3.2 Tujuan dan Manfaat *Time Budget Pressure*

Tujuan diberlakukannya tekanan anggaran waktu dalam kegiatan audit adalah untuk memperbaiki efisiensi dan efektivitas pemanfaatan waktu saat pelaksanaan audit, mendorong auditor agar dapat menyelesaikan tugas sesuai

dengan waktu yang telah diatur, serta mengoptimalkan distribusi sumber daya agar proses audit dapat diselesaikan tepat waktu tanpa mengorbankan standar kualitas.

Penerapan *Time Budget Pressure* dalam proses audit memberikan beberapa manfaat penting. Pertama, tekanan anggaran waktu dapat mendorong auditor untuk bekerja lebih disiplin dan terorganisir dalam menyelesaikan tugas-tugas audit. Kedua, hal ini membantu manajemen audit dalam merencanakan dan mengalokasikan waktu secara lebih efisien untuk setiap tahapan audit. Ketiga, penerapan *Time Budget Pressure* juga berkontribusi dalam mengurangi pemborosan waktu dan biaya, sehingga proses audit menjadi lebih efektif dan ekonomis.

2.3.3 Indikator *Time Budget Pressure*

Menurut Zam & Rahayu (2014), indikator yang digunakan untuk mengukur *Time Budget Pressure* adalah:

1. Keketatan anggaran waktu

Time Budget Pressure yang ketat dapat meningkatkan tingkat stress auditor, karena auditor harus melakukan pekerjaan audit dengan waktu yang ketat. Bahkan dalam anggaran waktu tersebut, auditor tidak dapat menyelesaikan audit dengan prosedur audit yang semestinya.

2. Ketercapaian anggaran waktu

Pada waktu terjadi konflik audit, meskipun *Time Budget Pressure* sangat ketat, auditor yang memegang teguh etika auditor akan tetap cenderung menjalankan prosedur audit penting yang sebagaimana

mestinya. Sebaliknya auditor yang memiliki tingkat etika audit yang rendah akan tergoda untuk menghilangkan prosedur audit yang penting.

2.4 Independensi Auditor

2.4.1 Pengertian Independensi Auditor

Kata independensi berasal dari "Independence" dalam bahasa Inggris yang berarti kebebasan. Kebebasan berarti tidak bergantung pada apa pun dan tidak dikendalikan oleh apa pun, bertindak dan berpikirlah sesuai keinginan hati. Independensi adalah keadaan atau situasi di mana seseorang tidak terikat pada pihak mana pun. Independensi juga mencerminkan sikap yang harus dimiliki oleh auditor agar terhindar dari kepentingan pribadi dalam menjalankan tugasnya, yang berlawanan dengan prinsip integritas dan objektivitas. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil kerja yang berkualitas, auditor harus menunjukkan sikap independen. Apabila auditor kehilangan independensinya, maka laporan audit yang dihasilkan tidak akan mencerminkan kenyataan yang sebenarnya, sehingga tidak dapat dijadikan landasan dalam pengambilan keputusan.

Menurut Widiya & Syofyan, (2020) Penerapan sikap independen dalam diri seorang auditor dalam pemberian jasa audit merupakan salah satu hal yang dibutuhkan. Sikap dalam kebebasan pengaruh dari pihak lain seperti tidak mengikat atau memihak, jujur dan objektif dalam melakukan penilaian dengan mempertimbangkan opininya.

Megayani et al., (2020) mengatakan dalam memberikan pendapat mengenai kewajiban laporan keuangan yang diperiksa, akuntan publik harus mempertahankan sikap mental independen sebagaimana diatur dalam standar

profesional akuntan publik yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, baik untuk kepentingan klien, para pemakai laporan keuangan maupun terhadap kepentingan akuntan publik itu sendiri.

Standar Profesional Akuntansi Publik mengharuskan bahwa auditor dalam penugasannya harus mempertahankan sikap mental independen. Menurut Anggrainy et al., (2017) kemandirian adalah sikap asli seorang akuntan publik yang tidak hanya ditujukan kepada manajemen dan pemilik perusahaan, tetapi juga kepada kreditor dan pihak lainnya yang menaruh kepercayaan pada akuntan publik tersebut.

2.4.2 Tujuan dan Manfaat Independensi Auditor

Tujuan utama dari independensi auditor adalah untuk menjamin bahwa auditor dapat memberikan penilaian yang objektif dan bebas dari pengaruh eksternal, sehingga hasil audit mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Dengan adanya independensi, auditor dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan, karena opini yang diberikan dianggap dapat dipercaya dan mencerminkan transparansi serta akurasi informasi keuangan perusahaan. Selain itu, independensi auditor juga berfungsi untuk melindungi kepentingan pemangku kepentingan, seperti investor dan kreditor, dengan memastikan bahwa keputusan mereka didasarkan pada informasi yang akurat dan tidak bias.

Keuntungan dari independensi auditor meliputi peningkatan mutu laporan keuangan, sebab auditor yang bebas dapat melakukan analisis yang tajam terhadap laporan keuangan, menemukan kemungkinan kesalahan atau penyimpangan, dan memberikan saran untuk perbaikan. Kebebasan ini juga mencegah terjadinya konflik kepentingan, seperti hubungan pribadi atau finansial

dengan klien, yang bisa memengaruhi objektivitas auditor. Di samping itu, kebebasan auditor mendukung transparansi dalam laporan keuangan dan memastikan bahwa perusahaan bertanggung jawab atas informasi yang disajikan kepada publik. Oleh karena itu, kebebasan auditor bukan sekadar syarat profesional, tetapi juga merupakan elemen penting dalam menjaga integritas dan kepercayaan dalam system laporan keuangan.

2.4.3 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Independensi Auditor

Independensi memiliki dua faktor, yaitu independensi fakta dan independensi penampilan (Hapipah & Susilawati, 2023):

a. Independensi fakta

Ini merupakan keadaan mental atau kondisi pikiran dari auditor, yang dicirikan oleh ketidakberpihakan dan ketiadaan benturan kepentingan yang nyata. Auditor yang benar-benar independen akan mampu mengambil keputusan profesional yang tidak terpengaruh oleh factor luar atau tekanan dari pihak ketiga.

b. Independensi penampilan

Ini berhubungan dengan pandangan masyarakat atau pihak ketiga yang rasional. Auditor perlu menjauhkan diri dari keadaan yang berpotensi memberikan kesan bahwa keadilan atau integritas mereka telah terpengaruh. Ini sangat krusial karena keyakinan para investor dan kreditur terhadap hasil audit sangat ditentukan oleh anggapan bahwa auditor benar-benar bersifat mandiri, meskipun secara faktual tidak berpihak.

2.4.4 Indikator Independensi Auditor

Pada penelitian (Harjanto, 2014) terdapat empat indikator independensi auditor, yaitu sebagai berikut:

1. Lama Hubungan Dengan Klien (Audit Tenure)

Di Indonesia, masalah audit tenure atau masa kerja auditor dengan klien sudah diatur dalam keputusan Menteri Keuangan No.423/KMK.06/2002 tentang jasa akuntan publik. Keputusan menteri tersebut membatasi masa kerja auditor paling lama 3 tahun untuk klien yang sama, sementara untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) boleh sampai 5 tahun.

2. Tekanan dari Klien

Dalam menjalankan fungsinya, auditor sering mengalami konflik kepentingan dengan manajemen perusahaan. Manajer mungkin ingin operasi perusahaan atau kinerjanya tampak berhasil yakni tergambar melalui laba tinggi dengan maksud untuk menciptakan penghargaan. Agar tercapai tujuan tersebut tidak jarang manajemen perusahaan melakukan tekanan kepada auditor sehingga laporan keuangan audit yang dihasilkan tersebut sesuai dengan keinginan klien.

3. Telaah dari Rekan Auditor (Peer Review)

Peer review adalah review oleh akuntan publik namun pada praktiknya di Indonesia peer review dilakukan oleh Departemen Keuangan yang memberikan izin praktek dan Badan Review Mutu dari profesi Institusi Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Tujuan dari peer review adalah untuk menentukan dan melaporkan apakah KAP yang direview itu telah

mengembangkan kebijakan dan prosedur yang memadai bagi kelima unsur pengendalian mutu dan mengikuti kebijakan serta prosedur tersebut dalam praktek. Review diadakan setiap 3 tahun dan biasanya dilakukan oleh KAP yang dipilih oleh kantor yang direview.

4. Jasa NonAudit

Pemberian jasa selain jasa audit berarti auditor telah terlibat dalam aktivitas manajemen klien. Jika pada saat dilakukan pengujian laporan keuangan ditemukan kesalahan yang terkait dengan jasa yang diberikan auditor tersebut.

2.5 Kerangka Konseptual

2.5.1 Pengaruh *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit

Merujuk pada tingkat kehati-hatian dan keterampilan profesional yang harus digunakan auditor dalam melakukan tugasnya. Sikap *Due Professional Care* auditor merupakan faktor internal dalam teori atribusi, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Behuku, 2017) mengatakan bahwa *Due Professional Care* auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Artinya dengan sikap cermat dan kehati-hatian yang dimiliki auditor, saat melaksanakan tugas audit dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sa'adah & Challen, 2022) dan (Saeful Fatah et al., 2022) memperlihatkan bahwa *Due Professional Care* memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin tinggi sikap kehati-hatian auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan juga diharapkan semakin baik karena auditor akan cermat dalam mengumpulkan bukti dan memberikan opini yang andal.

2.5.2 Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit

Time Budget Pressure adalah tekanan waktu yang dialami auditor untuk menyelesaikan audit sesuai dengan anggaran waktu yang telah ditentukan. Tekanan waktu yang tinggi berpotensi menurunkan kualitas audit, karena auditor mungkin mengabaikan prosedur penting atau terburu-buru dalam mengambil kesimpulan, hasil penelitian yang dilakukan (Ariestanti & Latrini, 2019) mengatakan bahwa tekanan anggaran waktu mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Interpretasinya bahwa semakin ketat tekanan anggaran waktu yang diberikan kepada auditor justru mendorong auditor untuk lebih semangat dalam melaksanakan tugas auditnya dengan tidak melakukan kesalahan selama proses audit berlangsung, sehingga dapat meningkatkan kualitas audit.

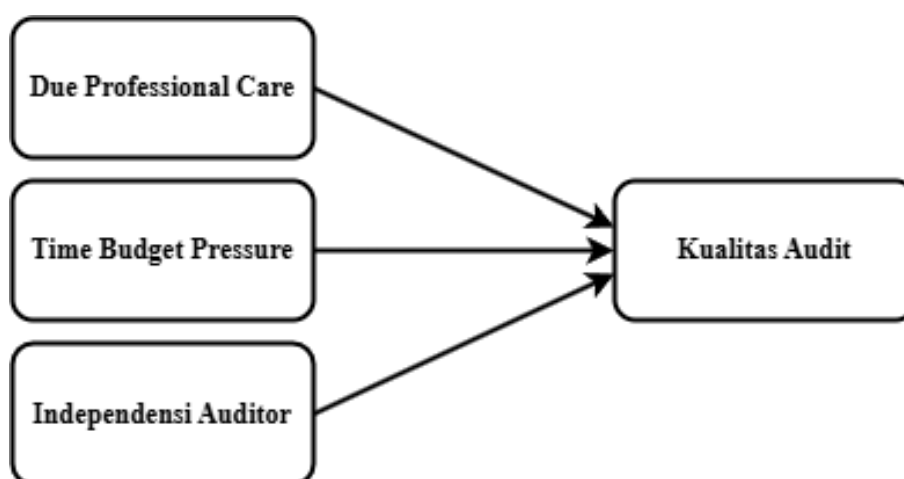
Selain itu hasil penelitian berikut juga selaras dengan apa yang dibahas diatas, (Cholifa & Suryono, 2015) menguji *Time Budget Pressure* terhadap kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Time Budget Pressure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik *Time Budget Pressure* yang dimiliki oleh seorang auditor maka kualitas yang dihasilkan juga akan semakin baik.

2.5.3 Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Auditor tidak boleh dengan mudah dipengaruhi karena auditor menyelesaikan tugas pekerjaannya untuk kepentingan publik. Oleh karena itu, auditor tidak dibenarkan untuk berpihak pada kepentingan siapapun, karena bagaimanapun juga keterampilan teknis yang dimiliki oleh auditor akan sangat berharga jika kehilangan mentalitas otonomi yang penting, auditor akan dengan

cepat kehilangan disposisi untuk mempertahankan kebebasan penilaiannya guna meningkatkan kualitas audit (Ariningsih & Mertha, 2017). Auditor harus mampu menjaga sikap mental yang bebas karena pendapat yang dikeluarkan bertujuan untuk membangun kredibilitas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen, sehingga kualitas audit yang dihasilkan dapat meningkat (Damayanti, Sri Rahayu; Wirakusuma, Made Gede; Wirama, 2015).

Akuntan publik dipercaya oleh pengguna laporan keuangan sebagai pihak independen untuk memberikan afirmasi yang cukup terkait dengan pernyataan manajemen, sehingga semakin tinggi independensi seorang auditor, semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan (Iskandar & Indarto, 2015). Hasil penelitian yang dilakukan (Deli & Syarif, 2015; Haryanto & Susilawati, 2018; Joseph & Fidiana, 2020; Safaroh et al., 2016; Wiratama & Ketut, 2015), menyatakan bahwa independensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.6 Hipotesis

Berdasarkan uraian kerangka konseptual diatas penulis dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. *Due Professional Care* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan
2. *Time Budget Pressure* berpengaruh terhadap signifikan kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan
3. Independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dan pengambilan sampel dilakukan secara random dengan pengumpulan data menggunakan instrumen, serta analisis data bersifat statistik. (Prena & Sudiartama, 2020) mengatakan bahwa penelitian Asosiatif adalah dugaan tentang adanya hubungan antar variabel dalam populasi yang akan diuji melalui hubungan antar variabel dalam sampel yang diambil dari populasi tersebut. Tujuan analisis asosiatif untuk menganalisis hubungan atau memprediksi pengaruh variabel independen dengan variabel dependen (Juliandi et al., 2018).

3.2 Definisi Operasional

Definisi Operasional Variabel adalah upaya yang dilakukan untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang berhubungan dengan masalah penelitian dan untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 4 variabel yang terdiri dari 3 variabel independen, 1 variabel dependen. Dimana variabel independen itu terdiri dari, *Due Professional Care* (X1), *Time Budget Pressure* (X2), Independensi Auditor (X3), dan variabel dependennya yaitu Kinerja Auditor (Y), berikut penjelasannya :

3.2.1 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Menurut Sugiyono, (2019) “Variabel Dependen atau terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variable bebas”. Dalam penelitian ini yang menjadi variable dependen adalah Kualitas Audit.

Kualitas audit merupakan suatu bentuk pelaporan tentang kelemahan pengendalian intern dan kepatuhan terhadap ketentuan, tanggapan dari pejabat yang bertanggung jawab, pendistribusian laporan hasil pemeriksaan, dan tindak lanjut dari rekomendasi auditor sesuai dengan peraturan perundang-undangan atau standar yang telah ditetapkan untuk menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi klien. Kualitas audit merupakan gabungan probabilitas seorang auditor untuk menemukan dan melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien (Simanjutak, 2008).

Dr. Junaidi et al., (2016) menyatakan bahwa ada tiga indikator untuk mengukur kualitas audit, yaitu:

1. Menemukan Pelanggaran
2. Sesuai standar keuangan yang berlaku
3. Melaksanakan tugas secara professional

3.2.2 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen atau variabel bebas adalah kebalikan dari variabel terikat dan sering disebut sebagai variabel predictor. Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab terjadinya perubahan nilai pada variabel terikat (Juliandi & Manurung, 2014). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

- a. *Due Professional Care*

Due Professional Care memiliki makna sebagai keterampilan profesional yang teliti dan hati-hati. *Due Professional Care* adalah salah satu faktor yang harus dimiliki oleh seorang auditor dalam menjalankan pekerjaan profesional yang dapat mempengaruhi kualitas audit yang tinggi (Gah & Lesik, 2023). Berdasarkan Prinsip Standar Audit No. 4, ketelitian dan kehati-hatian dalam penerapan keterampilan profesional mengharuskan auditor untuk menerapkan skeptisisme profesional, yang merupakan sikap auditor yang berpikir analitis terhadap bukti audit dengan terus-menerus mempertanyakan dan menilai bukti audit.

b. *Time Budget Pressure*

Tekanan Anggaran Waktu adalah aspek yang tak dapat dihindari dalam upaya meraih sasaran. Hal ini juga berlaku untuk ekspektasi yang diajukan oleh auditor di Kantor Akuntan Publik. Agar dapat memenuhi target tertentu, seorang auditor perlu mengelola waktu secara efektif, tidak terlalu cepat maupun terlalu lambat. Tekanan Anggaran Waktu adalah jenis tekanan yang timbul akibat keterbatasan sumber daya dalam melaksanakan dan menyelesaikan audit, di mana auditor dituntut untuk beroperasi dengan efisiensi dalam alokasi waktu. Tekanan anggaran waktu merupakan kendala yang terjadi pada perjanjian audit dikarenakan adanya batasan atau pengalokasian sumber daya waktu dalam melaksanakan seluruh tugas audit (DeZoort dan Lord dalam Lohonauman et al., 2018)

c. *Independensi Auditor*

Menurut Arens et al., (2009) independensi dalam proses audit mengacu pada kemampuan auditor untuk bekerja dengan sudut pandang yang netral

saat melakukan pengujian, menilai hasilnya, dan menerbitkan laporan audit. Karakteristik ini sangat penting karena menjadi dasar dari prinsip integritas dan objektivitas dalam profesi auditor. Independensi mencerminkan kejujuran auditor dalam mempertimbangkan fakta serta kemampuan untuk bersikap objektif dan tidak memihak saat merumuskan dan menyampaikan pendapatnya. Dalam hal ini, auditor tidak diperkenankan untuk mendukung kepentingan pihak manapun.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator
Kualitas Audit (Y)	Kualitas audit diartikan sebagai probabilitas seorang auditor dalam menentukan dan melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien (Lubis & Salisma, 2023).	Menurut Dr. Junaidi et al., (2016) terdapat tiga indikator untuk mengukur kualitas auditor, yaitu: 1. Menemukan Pelanggaran 2. Sesuai standar keuangan yang berlaku 3. Melaksanakan tugas secara profesional
<i>Due Professional Care</i> (X1)	Auditor harus meng- gunakan kemahirannya secara profesional, cermat dan seksama, memperhatikan prinsip-prinsip pelayanan publik serta memelihara integritas, objektivitas, dan independensi dalam menerapkan kemahiran profesional terhadap setiap aspek pemeriksaannya (Rialdy et al., 2020).	Menurut IAI dalam (Reni, 2019) indikator <i>Due Professional Care</i> meliputi: 1. Menggunakan kecermatan dan keterampilan dalam bekerja. 2. Memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab. 3. Berhati-hati dalam melaksanakan tugas. 4. Waspada terhadap resiko yang signifikan yang dapat mempengaruhi objektivitas.
<i>Time Budget Pressure</i> (X2)	<i>Time Budget Pressure</i> yang ketat sering menyebabkan auditor meninggalkan program bagian audit yang penting dan akibatnya menyebabkan penurunan kualitas audit (Amalina & Suryono, 2016).	Menurut Zam & Rahayu (2014), indikator yang digunakan untuk mengukur <i>Time Budget Pressure</i> adalah: 1. Keketatan anggaran waktu 2. Ketercapaian anggaran waktu

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Irfan et al (2024) menjelaskan bahwa populasi adalah populasi adalah penjumlahan seluruh unsur dalam suatu wilayah penelitian yang mempunyai ciri-ciri tertentu.

Menurut Bungin (2005) populasi adalah keseluruhan (*universum*) dari sesuatu yang dijadikan objek sebuah penelitian berupa manusia, tumbuhan, hewan, udara, gejala, nilai, sikap hidup dan lainnya. Sehingga objek yang digunakan ini menjadi objek utama yang dijadikan sumber data dalam melakukan penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah Akuntan Publik yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Daftar Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Medan sebanyak 24 Kantor Akuntan Publik dengan 97 Akuntan Publik.

Tabel 3.3 Daftar Kantor Akuntan Publik di Kota Medan

Nama Kantor Akuntan Publik	Nomor Izin Usaha	Alamat
KAP Arthawan Edward (Cabang)	102/KM.1/2019 (27 Februari 2019)	Jl. Perkutut Komplek Millenium Garden Blok A No 8, Medan, 20124
KAP Aswin Wijaya, CPA	586/KM.1/2019 (18 Oktober 2019)	Jl. Gaharu No.37A, Durian, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara 20235
KAP Drs. Darwin S. Meliala	KEP-359/KM.17/1999 (27 September 1999)	Jl. Setia Budi No.9, Tj. Sari, Kec. Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara 20133
KAP Dorkas Rosmiaty & Asen Susanto	203/KM.1/2018 (23 Maret 2018)	Jl. Gaharu No.22-A, Gaharu, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara 20236
KAP Fachrudin & Mahyuddin	KEP-373/KM.17/2000 (04 Oktober 2000)	Jl. Brigjend Katamso No.29, A U R, Kec. Medan Maimun, Kota Medan, Sumatera Utara 20212
KAP Gideon Adi Dan Rekan (Cabang)	331/KM.1/2022 (06 April 2022)	Gedung Sutomo Tower Lantai 5, Unit 5B, Jalan Sutomo Ujung Durian, Medan Timur, Kota Medan 20235
KAP Drs. Hadiawan	KEP-954/KM.17/1998 (23 Oktober 1998)	Jl. Surakarta No.14, Pasar Baru, Medan Kota, Medan City, North Sumatra 20212

KAP Helena, CPA	603/KM.1/2020 (02 November 2020)	Jl Setiabudi Pasar 2 No. 42 Tanjung Sari, Medan Selayang, Medan
KAP Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo (Cabang)	725/KM.1/2017 (21 Juli 2017)	Jalan Palang Merah No. 40 Medan 20111
KAP Johan Malonda Mustika & Rekan (Cabang)	667/KM.1/2020 (23 November 2020)	Jalan S. Parman No. 56, Petisah Tengah, Medan Petisah, Medan 20112
KAP Johannes Juara & Rekan (Cabang)	77/KM.1/2018 (01 Februari 2018)	Jl. Djamin Ginting Kawasan Niaga Citra Garden blok A5/31, Kel. Titi Rante, Kec. Medan Baru, Medan 20156
KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono (Cabang)	106/KM.1/2016 (24 Februari 2016)	Jl. Mesjid Perumahan Taman Kyoto Blok B / Heian No. 23 Medan 20122
KAP Drs. Katio & Rekan (Pusat)	KEP-259/KM.17/1999 (21 April 1999)	Jl. Sei Musi No.31, Babura Sunggal, Kec. Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara 20154
KAP Liasta, Nirwan, Syafruddin & Rekan (Cabang)	118/KM.1/2012 (10 Februari 2012)	Komp. Buena Vista, Jalan Jamin Ginting Blok A No. 2, Medan 20142
KAP Lona Trista	1250/KM.1/2017 (06 Desember 2017)	Jl. Kepribadian No.15
KAP Louis Primsa	467/KM.1/2019 (23 Agustus 2019)	Jl. T. Amir Hamzah No.46B, Sei Agul, Kec. Medan Bar., Kota Medan, Sumatera Utara 20117
KAP M. Lian Dalimunthe Dan Rekan	714/KM.1/2021 (29 Juni 2021)	Jl. Setia Budi. Komp. Business Point Blok CC No. 6 Tanjung Rejo, Medan Sunggal , Kota Medan 20122
KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan (Cabang)	774/KM.1/2019 (16 Desember 2019)	Taman Malibu Indah, Jalan Malibu Indah Raya Blok H9, Suka Damai, Medan Polonia, Medan 20157
KAP Sabar Setia	KEP-255/KM.5/2005 (05 Agustus 2005)	Jl Laks L RE Martadinata 72 95127, Perintis, Medan Timur, Medan City, North Sumatra 20232
KAP Drs. Selamat Sinuraya & Rekan (Pusat)	KEP-939/KM.17/1998 (23 Oktober 1998)	JL. Kereta Api 3-A 20111, Belawan II, Medan Kota Belawan, Medan City, North Sumatra 20414
KAP Drs. Syamsul Bahri, Mm, Ak & Rekan	KEP-011/KM.5/2005 (05 Januari 2005)	JL Setia Budi, Komplek Setia Budi Point C - 8, 20132, Tj. Sari, Kec. Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara 20132
KAP Drs. Tarmizi Taher	KEP-013/KM.6/2002 (30 Januari 2002)	JL STM, Gang Arifin, No. 28 A, Simpang Limun, 20219, Sitirejo II, Kec. Medan Amplas, Kota Medan
KAP Togar Manik	394/KM.1/2021 (22 November 2021)	Jl. Setia Budi Setia Budi Raya No.B 16, Simpang Selayang, Kec. Medan Tuntungan, Kota Medan, Sumatera Utara 20132

Sumber : <https://pppk.kemenkeu.go.id/in/post/daftar-kantor-akuntan-publik-aktif>

3.4.2 Sampel

Sampel adalah Sebagian atau sebagai wakil populasi yang akan diteliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2019), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi. Sampel yang diambil merupakan

bagian dari karakteristik suatu populasi yang dipilih secara hati-hati dan harus betul-betul representative atau mewakili populasi yang diteliti

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel apabila semua anggota dijadikan sampel (Sugiyono, 2019). Biasanya dilakukan jika populasi kurang dari 100 (Suryani & Hendrayadi, 2015).

Maka yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh Kantor Akuntan Publik di Kota Medan yaitu sejumlah 23 KAP di Kota Medan. Mengingat jumlah populasi 23 Kantor Akuntan Publik, maka layak untuk diambil keseluruhan untuk dijadikan sampel tanpa harus mengambil sampel dalam jumlah tertentu. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah 23 Kantor Akuntan Publik di Kota Medan dikali 4 orang (Partner/ Rekan, Manajer, Auditor Senior dan Auditor Junior) menjadi 92 orang.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini adapun Teknik yang digunakan peneliti memperoleh data primer berupa kuesioner dengan melakukan survey secara langsung dengan menyebar kuesioner. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang disusun peneliti untuk mengetahui pendapat atau persepsi responden penelitian tentang suatu variabel yang diteliti (Juliandi, Irfan & Manurung 2014).

Pada penelitian ini peneliti memperoleh data dengan mengirimkan kuesioner kepada KAP secara langsung. Data primer diperoleh dengan menggunakan pertanyaan yang telah terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik sebagai responden dalam penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah skor

masing-masing indikator variabel yang diperoleh dari pengisian kuesioner yang telah dibagikan auditor yang bekerja di KAP sebagai responden dalam penelitian.

Penyataan setiap untuk setiap variabel yaitu 7 (tujuh) pernyataan untuk Kualitas Audit, 8 (delapan) pernyataan untuk *Due Professional Care*, 6 (enam) pernyataan untuk *Time Budget Pressure*, 8 (delapan) pernyataan untuk Independensi Auditor. Dengan skala yang digunakan pada kuesioner adalah skala Likert 5 poin, responden diminta memberikan pendapat setiap butir pernyataan. Berikut adalah penilaian kuesioner dengan menggunakan skala likert

Tabel 3.4 Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Kurang Setuju	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

3.6 Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, yaitu menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut. Penelitian ini menggunakan uji Model Persamaan Struktural (*Structural Equation Modeling* / SEM) dengan pendekatan alternatif *Partial Least Square* (PLS). Menurut (Abdillah & Hartono, 2015) PLS adalah analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran (menguji validitas dan reliabilitas) sekaligus pengujian struktural untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi). Analisis data

untuk penelitian ini menggunakan software smart PLS versi 4. Berikut Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini antara lain:

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Analisis data pada penelitian ini menggunakan statistic deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk menarik kesimpulan yang berlaku secara generalisasi. Menurut (Ghozali, 2021a) menyatakan bahwa statistic deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat melalui nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum. Dalam statistik deskriptif, hasil jawaban responden akan dideskripsikan menurut masing-masing variabel penelitian, tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah dan memberikan deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian.

3.6.2 Analisis SEM (Structural Equation Modeling)

Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan menggunakan software SmartPLS 4 yang dijalankan dengan media komputer. PLS (partial least square) merupakan analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian 54 hipotesis dengan model prediksi). Menurut (Ghozali, 2021a) menjelaskan bahwa PLS adalah metode analisis yang bersifat soft modelling karena tidak

mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, yang berarti jumlah sampel dapat kecil (dibawah 100 sampel).

Selain itu SEM mampu menguji penelitian yang kompleks dan banyak variabel secara simultan. SEM dapat menyelesaikan analisis dengan satu kali estimasi dimana yang lain diselesaikan dengan beberapa persamaan regresi. SEM dapat melakukan analisis faktor, regresi dan jalur sekaligus. Setelah dilakukan uji coba terbatas melalui uji validitas dan reliabilitas, maka terdapat indikator dari item pertanyaan yang dibuang, atau tidak diikutsertakan dalam analisis selanjutnya. Maka pengujian model struktural dalam PLS dilakukan dengan bantuan software Smart PLS ver. 4 for Windows.

3.6.3 Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Evaluasi outer model dalam PLS-SEM dilakukan untuk memastikan bahwa *meanstrument* yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indicator-indikatornya, atau dapat dikatakan bahwa outer model mendefinisikan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel latennya. Indikator variabel (Lubis & Salisma, 2023)

- a. *Convergent Validity*, adalah suatu indikator yang diukur melalui korelasi antar item score/component score dengan *construct score*, yang dapat dilihat dari *standardized loading factor* yang menunjukkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (*indicator*) dengan konstraknya (Timor & Hanum, 2023). Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi $> 0,70$ dengan konstruk yang ingin diukur. Menurut Cjin

(1998) dalam (Ghozali & Latan, 2015) untuk penelitian tahap awal nilai *Outer Loading* antara 0,5 sampai 0,6 sudah dianggap cukup.

- b. *Discriminant Validity*, merupakan model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan *crossloading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan ukuran blok mereka lebih baik dibandingkan dengan blok lainnya. Adapun menurut model lain untuk menilai *Discriminant Validity* yaitu dengan membandingkan nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Menurut (Sarstedt et al., 2021) nilai (AVE) $\geq 0,50$.
- c. *Composite Reliability*, merupakan indikator untuk mengukur suatu konstruk yang dapat dilihat pada *view latent variabel coefficient*. Terdapat dua alat ukur dalam mengevaluasi *Composite Reliability* yaitu *consistency* dan *Cronbach's Alpha*. Dengan pengukuran tersebut apabila nilai yang dicapai Nilai CR 0.60 – 0.70 masih dapat diterima (Ghozali, 2021a).
- d. *Cronbach's Alpha*, merupakan uji reliabilitas yang dilakukan merupakan hasil dari *Composite Reliability*. Jika suatu variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $>0,7$ maka dianggap memenuhi standar reliabilitas.

3.6.4 Evaluasi Model Struktural (Inner Model) atau Uji Hipotesis

Pengujian ini dilakukan dalam menguji variabel laten eksogen (independen) terhadap variabel laten eksogen (dependen) apakah mempunyai pengaruh yang substantif. Analisis model struktural ini akan menganalisis

hubungan antar variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat serta hubungan diantaranya (Juliandi & Manurung, 2014)

1. Pengujian R-Square (R^2)

R-Square adalah ukuran proporsi variasi nilai variabel yang dipengaruhi (endogen) yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya (eksogen). R-square (R^2) ditujukan untuk mengukur besarnya proporsi variasi perubahan variabel eksogen terhadap variabel endogen apakah mempunyai pengaruh yang kuat atau lemah.

Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Nilai R-square $\geq 0,75$ mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel laten independen terhadap variabel laten dependen, besar/kuat.
- b. Nilai R-square $0,26 - 0,74$ mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel laten independen terhadap variabel laten dependen, moderate/sedang.
- c. Nilai R-square $\leq 0,25$ mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel laten independen terhadap variabel laten dependen, lemah/kecil.

2. F-Square

F-square adalah suatu ukuran yang digunakan untuk menilai pengaruh relatif dari suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen) (Juliandi et al., 2018).

Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai $F_2 = 0,02$ maka variabel eksogen berpengaruh kecil (lemah) terhadap endogen

- b. Jika nilai $F_2 = 0,15$ maka variabel eksogen berpengaruh sedang terhadap endogen
- c. Jika nilai $F_2 = 0,35$ maka terdapat pengaruh besar variabel eksogen terhadap endogen

3.6.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis berfungsi untuk menjawab rumusan masalah penelitian dan membuktikan hipotesis penelitian. Untuk membuktikan kebenaran uji hipotesis, maka digunakan uji statistik terhadap output yang dihasilkan berupa analisis bootstrapping. Analisis bootstrapping pada dasarnya mengukur sejauh mana pengaruh variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Statistik uji yang digunakan adalah Nilai Probabilitas/Signifikansi (P-Values) dan nilai statistik t atau uji t. Nilai Probabilitas (P-Value) dapat diartikan sebagai besarnya peluang (probabilitas) yang diamati dari statistik uji, sedangkan t-statistik. untuk menguji signifikansi dari jalur yang dihipotesiskan, alat uji yang digunakan.

Penelitian yang menggunakan tingkat kepercayaan 95% sehingga tingkat presisi atau batas ketidakakuratan (α) = 5% = 0,05 dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (P value) < 0.05 maka terdapat pengaruh antar variabel secara signifikan.
- b. Jika nilai signifikansi (P value) > 0.05 maka tidak terdapat pengaruh antar variabel secara signifikan.
- c. Sedangkan nilai t-statistik memiliki kriteria sebagai berikut :
- d. Jika nilai t-statistik > t-tabel (1.96) maka terdapat pengaruh antar variabel secara signifikan.

- e. Jika nilai $t\text{-statistik} < t\text{-tabel}$ (1.96) maka tidak terdapat pengaruh antar variabel secara signifikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Kuisisioner Penelitian

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner yang dilakukan secara langsung kepada Auditor yang beroperasi di KAP Kota Medan pada Selasa, 27 Mei 2025. Kuesioner disebarkan kepada auditor di 23 Kantor Akuntan Publik di Kota Medan, di mana setiap KAP menerima 4 kuesioner, sehingga totalnya adalah 92 kuesioner.

Kuesioner yang telah diisi oleh responden dan dikembalikan kepada peneliti, selanjutnya akan diperiksa kelengkapannya. Dari para responden, jumlah kuesioner yang telah disebarkan adalah 92 kuesioner. Dan yang kembali sebanyak 56 angket. Sesuai dengan metode pengambilan sampel yang memanfaatkan sampel jenuh. Detail pengiriman dan pengambilan kuesioner dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Data primer yang diolah, 2025

Gambar 4.1 Diagram *Pie Chart* Pengiriman dan Pengembalian Kuisisioner

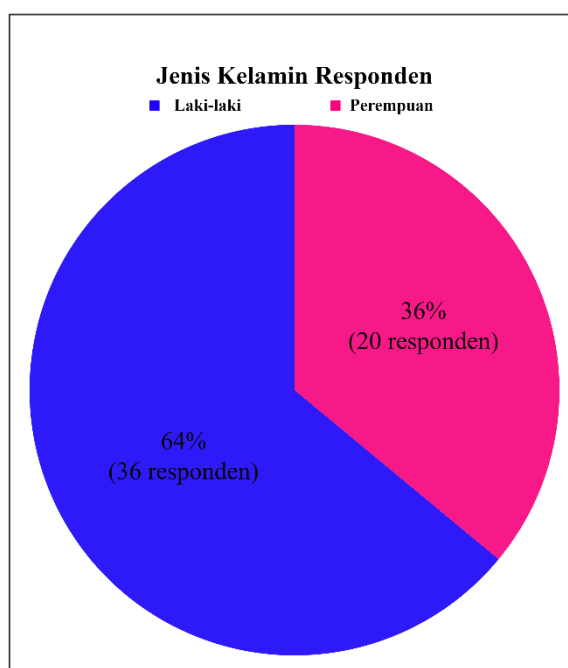
Berdasarkan gambar 4.1 kuisisioner yang terkumpul kembali adalah 56 kuisisioner. Maka total kuisisioner yang dapat diolah dari jumlah keseluruhan kuisisioner yang disebarkan sebanyak 56 kuisisioner.

4.1.2 Deskripsi Indenstitas Responden

Karakteristik Responden yang ada di Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Medan tahun 2024 adalah sebagai berikut:

A. Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik Responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel dibawah ini:



Sumber : Data primer yang diolah, 2025

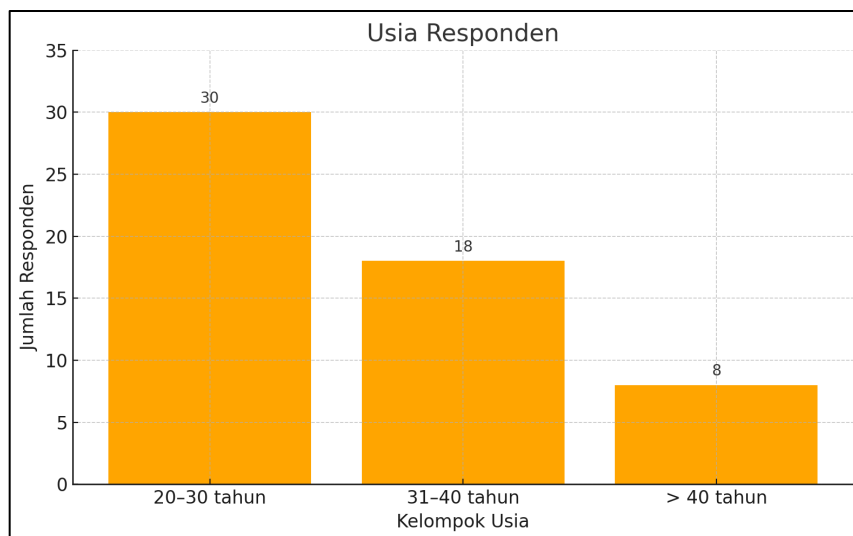
Gambar 4.2 Digram *Pie Chart* Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan gambar 4.2 dapat dilihat bahwa persentase data karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yang didominasi oleh

responden laki-laki yaitu sebanyak 36 orang atau 64% dan untuk responden perempuan sebanyak 20 orang atau 36%.

B. Berdasarkan Usia

Karakteristik Responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel dibawah ini:



Sumber : Data primer yang diolah, 2025

Gambar 4.3 Diagram Batang Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan gambar 4.3 dapat dilihat bahwa persentase data karakteristik responden berdasarkan usia dalam penelitian ini terdiri dari variasi umur responden yaitu sebanyak 30 responden dengan umur 20-30 tahun dengan persentase 54%, 18 responden dengan umur 31-40 tahun dengan persentase 32%, dan 8 responden dengan umur >40 tahun dengan persentase 14%.

C. Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Karakteristik Responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel dibawah ini:



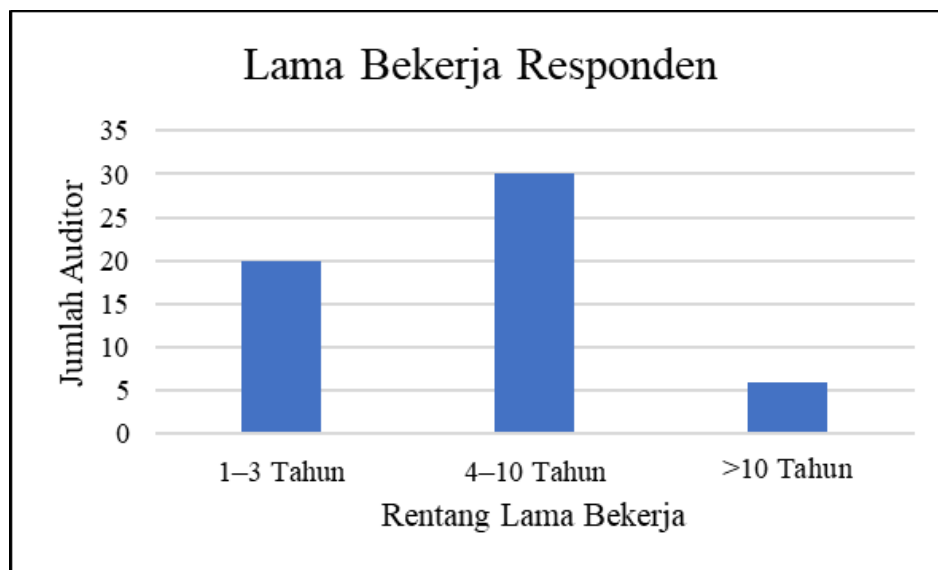
Sumber : Data Primer yang diolah, 2025

Gambar 4.4 Diagram Garis Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan gambar 4.4 dapat dilihat bahwa responden terdiri dari karyawan yang berlatar belakang pendidikan, pendidikan S1 sebanyak 48 orang (86%), dan pendidikan Strata-2 yaitu sebanyak 8 orang (14%). Dengan demikian yang menjadi mayoritas responden adalah karyawan yang berlatar belakang pendidikan Strata-1 pada Auditor yang berada pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di Kota Medan.

D. Berdasarkan Lama Bekerja

Karakteristik responden berdasarkan lama bekerja dapat dilihat pada tabel dibawah ini:



Sumber : Data primer yang diolah, 2025

Gambar 4.5 Digram Batang Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa responden terdiri dari karyawan yang lama bekerja 1-3 tahun sebanyak 20 orang (36%), lama bekerja 3-10 tahun sebanyak 28 orang (50%), lama bekerja lebih 10 tahun yaitu sebanyak 8 orang (14%). Dengan demikian yang menjadi mayoritas responden adalah karyawan yang bekerja kurun waktu 3 sampai 10 tahun pada Auditor yang berada pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di Kota Medan.

4.1.3 Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian ini terdiri dari 4 variabel, yaitu: *Due Professional Care* (X1), *Time Budget Pressure* (X2), *Independensi Auditor* (X3), *Kualitas Audit* (Y). Deskripsi dari pertanyaan akan menunjukkan pilihan jawaban yang diberikan oleh setiap responden terhadap setiap soal yang dibuat oleh penulis dan diberikan kepada responden.

A. *Due Professional Care* (X1)

Dalam penelitian ini, variabel *Due Professional Care* diukur dengan 4 indikator, yaitu Penggunaan kecermatan dan keterampilan dalam bekerja, Keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab, Kehati-hatian dalam melaksanakan tugas, dan Kewaspadaan terhadap risiko. Masing-masing indikator dinilai melalui 5 tingkat skala penilaian. Berikut adalah deskripsi frekuensi dari variabel *Due Professional Care* yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Rekapitulasi Skor Data Distribusi Tanggapan Responden Variabel *Due Professional Care*

NO	STS		TS		KS		S		SS		JUMLAH	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	0	0%	5	9%	9	16%	29	52%	13	23%	56	100%
2	0	0%	4	7%	14	25%	19	34%	19	34%	56	100%
3	0	0%	7	13%	9	16%	23	41%	17	30%	56	100%
4	0	0%	3	5%	16	29%	21	38%	16	29%	56	100%
5	0	0%	3	5%	16	29%	24	43%	13	23%	56	100%
6	0	0%	4	7%	15	27%	23	41%	14	25%	56	100%
7	0	0%	4	7%	10	18%	30	54%	12	21%	56	100%
8	0	0%	4	7%	15	27%	20	36%	17	30%	56	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2025

Dari tabel di atas dapat dijelaskan mengenai tanggapan responden terkait jawaban pernyataan dari variabel *Due Professional Care* sebagai berikut:

1. Menggunakan seluruh pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman saat audit: Aspek penggunaan seluruh keahlian profesional ini dinilai sangat baik dan kuat, dengan 75% responden memberikan nilai Setuju atau Sangat Setuju, menjadikannya salah satu praktik *Due Professional Care* yang paling konsisten diterapkan. Tingkat ketidaksetujuan hanya 9%, mengukuhkan bahwa responden secara umum yakin telah memanfaatkan kemampuan penuh mereka dalam proses audit.

2. Mampu menganalisis kesesuaian bukti audit dengan standar dan kriteria yang berlaku: Meskipun mayoritas sebesar 68% Setuju atau Sangat Setuju terhadap kemampuan analisis ini, indikator ini mencatat persentase Kurang Setuju (KS) yang cukup tinggi, yaitu 25%. Hal ini menunjukkan bahwa seperempat responden masih merasa kemampuan mereka dalam menganalisis dan menyesuaikan bukti audit dengan standar yang berlaku perlu ditingkatkan atau belum mencapai tingkat optimal.
3. Tetap mempertahankan opini audit yang tepat meskipun ada tekanan dari pihak manajemen klien: Secara umum, responden menunjukkan komitmen yang kuat terhadap integritas dan objektivitas, dengan 71% menyatakan Setuju atau Sangat Setuju untuk mempertahankan opini di bawah tekanan. Hanya 13% yang Tidak Setuju (TS), menunjukkan adanya konsensus kuat bahwa prinsip independensi dan keberanian profesional dalam menghadapi tekanan telah diterapkan dengan baik.
4. Bersedia melaporkan kesalahan materialitas meskipun merusak hubungan dengan klien: Indikator ini menunjukkan titik kerentanan paling signifikan, karena 29% responden memilih Kurang Setuju (KS), yang merupakan persentase tertinggi dalam seluruh variabel. Angka ini mengindikasikan bahwa hampir sepertiga responden masih ragu atau menghadapi kesulitan dalam menyeimbangkan antara tanggung jawab profesional untuk melaporkan kesalahan dengan upaya menjaga hubungan harmonis dengan klien.
5. Melakukan konfirmasi langsung kepada pihak ketiga untuk memverifikasi kebenaran informasi klien: Kehati-hatian dalam memverifikasi informasi

klien juga menjadi perhatian, karena 29% responden memberikan jawaban Kurang Setuju (KS), setara dengan No. 4. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun 66% Setuju, aspek proaktif dalam melakukan konfirmasi langsung kepada pihak ketiga untuk memverifikasi kebenaran informasi masih belum optimal, yang berpotensi memengaruhi kualitas bukti audit.

6. Selalu memeriksa kelengkapan dokumen pendukung sebelum menyimpulkan suatu transaksi dicatat dengan benar: Tingkat persetujuan (S dan SS) untuk pemeriksaan kelengkapan dokumen ini termasuk yang terendah (66%), dan diiringi oleh 27% jawaban Kurang Setuju (KS). Hasil ini mengisyaratkan bahwa lebih dari seperempat responden menganggap prosedur dasar pemeriksaan kelengkapan dan validitas dokumen pendukung transaksi masih dapat ditingkatkan untuk memperkuat dasar kesimpulan audit.
7. Menerapkan prosedur audit tambahan ketika menemukan indikasi adanya risiko kecurangan (fraud): Respons terhadap risiko kecurangan ini adalah aspek Due Professional Care yang paling positif, dengan 75% responden Setuju atau Sangat Setuju. Hal ini mengukuhkan adanya konsensus yang sangat baik mengenai pentingnya dan pelaksanaan langkah-langkah proaktif dan prosedur audit tambahan segera setelah ditemukannya indikasi fraud.
8. Bersikap skeptis ketika menerima penjelasan dari manajemen klien terkait transaksi yang tidak biasa: Penerapan sikap skeptisisme profesional berada pada tingkat positif yang moderat (66% Setuju/Sangat Setuju), namun juga diikuti oleh 27% jawaban Kurang Setuju (KS). Persentase KS yang tinggi ini menunjukkan bahwa upaya untuk mempertahankan sikap skeptis dan

kritis saat menerima penjelasan dari manajemen klien, terutama untuk transaksi tidak biasa, masih perlu didorong dan diperkuat.

B. *Time Budget Pressure* (X2)

Dalam penelitian ini, variabel *Time Budget Pressure* diukur dengan 2 indikator, yaitu: Keketatan anggaran waktu dalam pelaksanaan audit, dan Ketercapaian terhadap target anggaran waktu audit. Setiap pernyataan dari masing-masing indikator diukur menggunakan 5 skala penilaian Likert. Berikut ini merupakan deskripsi frekuensi dari variabel *Time Budget Pressure* yang dirangkum pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Rekapitulasi Skor Data Distribusi Tanggapan Responden Variabel *Time Budget Pressure*

NO	STS		TS		KS		S		SS		JUMLAH	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	0	0%	3	5%	16	29%	19	34%	18	32%	56	100%
2	0	0%	16	29%	18	32%	14	25%	8	14%	56	100%
3	0	0%	15	27%	22	39%	11	20%	8	14%	56	100%
4	0	0%	4	7%	14	25%	25	45%	13	23%	56	100%
5	0	0%	4	7%	14	25%	28	50%	10	18%	56	100%
6	0	0%	3	5%	14	25%	20	36%	19	34%	56	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2025

Dari tabel di atas dapat dijelaskan mengenai tanggapan responden terhadap pernyataan-pernyataan pada variabel *Time Budget Pressure* sebagai berikut:

1. Anggaran waktu yang ketat membuat saya harus bekerja lembur secara rutin untuk menyelesaikan penugasan audit: Mayoritas responden Setuju (total 66% Setuju/Sangat Setuju) bahwa mereka harus bekerja lembur secara rutin karena anggaran waktu yang ketat. Meskipun demikian, indikator ini juga mencatat 29% jawaban Kurang Setuju (KS), yang menunjukkan adanya sebagian responden yang belum tentu harus bekerja

lembur atau menoleransi hal tersebut. Secara keseluruhan, data ini mengonfirmasi bahwa tekanan anggaran waktu secara signifikan diterjemahkan menjadi beban kerja lembur bagi sebagian besar auditor.

2. Anggaran waktu audit yang ditetapkan untuk penugasan saya sering kali tidak realistis dengan kompleksitas pekerjaan yang harus dilakukan: Indikator ini mencatat tingkat persetujuan (S dan SS) yang relatif rendah (39%) dibandingkan ketidaksetujuan/keraguan (61% TS/KS). Persentase Tidak Setuju (TS) sebesar 29% dan Kurang Setuju (KS) sebesar 32% menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden tidak sepenuhnya setuju bahwa anggaran waktu mereka sering kali tidak realistis. Meskipun tekanan waktu ada, sebagian besar responden masih menganggap anggaran waktu audit yang diberikan adalah wajar atau dapat diterima.
3. Saya sering merasa sulit untuk memenuhi anggaran waktu tanpa mengorbankan kualitas pekerjaan audit: Indikator ini mencatat tingkat keraguan dan ketidaksetujuan yang paling tinggi, di mana 39% responden memilih Kurang Setuju (KS) dan 27% memilih Tidak Setuju (TS), sehingga total 66% responden tidak setuju atau kurang setuju bahwa mereka kesulitan memenuhi anggaran waktu tanpa mengorbankan kualitas. Hal ini mengimplikasikan bahwa mayoritas auditor merasa mampu mempertahankan kualitas kerja mereka meskipun menghadapi batasan waktu.
4. Untuk mencapai anggaran waktu, saya terkadang harus melewati beberapa prosedur audit yang seharusnya dilakukan: Tingkat persetujuan (S dan SS) adalah 68%, menunjukkan bahwa sebagian besar responden

Setuju bahwa mereka terkadang melewati prosedur audit demi memenuhi anggaran waktu. Persentase Sangat Setuju (SS) mencapai 23%, menekankan bahwa praktik mengorbankan prosedur untuk memenuhi waktu adalah risiko yang nyata dan diakui oleh mayoritas auditor.

5. Penilaian kinerja yang dikaitkan dengan ketercapaian anggaran waktu membuat saya merasa harus menyelesaikan audit tepat waktu bahkan jika kualitas mungkin terkompromikan: Responden menunjukkan bahwa keterkaitan antara kinerja dan anggaran waktu menjadi pendorong kuat, dengan total 68% Setuju atau Sangat Setuju bahwa hal ini menimbulkan tekanan untuk menyelesaikan audit tepat waktu, bahkan dengan risiko mengorbankan kualitas. Fakta ini menegaskan bahwa sistem penilaian kinerja merupakan sumber signifikan dari Time Budget Pressure yang berpotensi memengaruhi kualitas audit.
6. Ketika dihadapkan pada anggaran waktu yang ketat, saya cenderung memberikan prioritas pada area audit yang mudah daripada area yang berisiko tinggi: Sebanyak 70% responden (39 dari 56) Setuju atau Sangat Setuju bahwa mereka cenderung memprioritaskan area audit yang mudah ketika waktu ketat. Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan yang jelas untuk mengalihkan fokus dari risiko tinggi ke risiko rendah saat menghadapi Time Budget Pressure, sebuah perilaku yang sangat berisiko terhadap efektivitas dan kualitas keseluruhan audit.

C. Independensi Auditor (X3)

Dalam penelitian ini, variabel Independensi Auditor diukur dengan 4 indikator, yaitu: Lama hubungan auditor dengan klien (audit tenure), Tekanan dari

pihak klien, Telaah sejawat (peer review), dan Pemberian jasa non-audit kepada klien. Masing-masing indikator dinilai melalui pernyataan-pernyataan yang diukur dengan skala likert 5 poin. Berikut ini merupakan deskripsi frekuensi dari variabel Independensi Auditor yang dirangkum pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Rekapitulasi Skor Data Distribusi Tanggapan Responden Variabel Independensi Auditor

NO	STS		TS		KS		S		SS		JUMLAH	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	0	0%	10	18%	22	39%	17	30%	7	13%	56	100%
2	0	0%	24	43%	19	34%	2	4%	11	20%	56	100%
3	0	0%	26	46%	18	32%	6	11%	6	11%	56	100%
4	0	0%	18	32%	13	23%	14	25%	11	20%	56	100%
5	0	0%	19	34%	21	38%	11	20%	5	9%	56	100%
6	0	0%	17	30%	24	43%	9	16%	6	11%	56	100%
7	0	0%	8	14%	27	48%	10	18%	11	20%	56	100%
8	0	0%	14	25%	24	43%	11	20%	7	13%	56	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2025

Dari tabel di atas dapat dijelaskan mengenai tanggapan responden terkait jawaban pernyataan dari variabel Independensi Auditor sebagai berikut:

1. Saya merasa lebih sulit untuk bersikap objektif terhadap klien yang telah saya audit selama beberapa tahun berturut-turut: Mayoritas responden (total 57% TS/KS) tidak setuju atau kurang setuju bahwa lamanya hubungan klien membuat mereka kesulitan bersikap objektif. Ini menunjukkan bahwa meskipun risiko hubungan familiarity ada, sebagian besar auditor merasa mampu mempertahankan objektivitas mereka.
2. Lamanya hubungan dengan klien membuat saya terkadang mengandalkan informasi tahun sebelumnya tanpa verifikasi yang memadai: Responden menunjukkan ketidaksetujuan yang kuat, di mana 43% sangat tidak setuju (TS) dan 34% kurang setuju (KS), total 77% TS/KS. Hal ini

mengindikasikan bahwa auditor secara dominan menolak praktik mengandalkan informasi tahun sebelumnya tanpa verifikasi memadai, meskipun telah lama berhubungan dengan klien.

3. Saya merasa tertekan ketika klien mengancam untuk mengganti KAP jika saya tidak menyetujui pendirian mereka: Indikator ini mencatat tingkat ketidaksetujuan tertinggi, dengan 46% Tidak Setuju (TS) dan 32% Kurang Setuju (KS), total 78% TS/KS. Hasil ini sangat kuat menunjukkan bahwa mayoritas auditor tidak merasa tertekan oleh ancaman pergantian KAP, yang merupakan cerminan positif terhadap kemandirian profesional mereka.
4. Saya mampu menolak permintaan klien untuk melakukan penyesuaian yang tidak berdasar pada bukti audit yang memadai: Auditor menunjukkan keyakinan yang cukup seimbang, dengan 45% Setuju/Sangat Setuju (S/SS) dan 55% TS/KS. Meskipun banyak yang Setuju (mampu menolak), tingginya persentase TS/KS (Tidak Setuju/Kurang Setuju) menunjukkan bahwa masih ada keraguan atau kesulitan di kalangan responden untuk selalu menolak permintaan penyesuaian yang tidak didukung bukti.
5. Saya lebih cenderung bersikap independen ketika mengetahui bahwa pekerjaan saya akan ditelaah oleh rekan auditor lain: Responden terbagi, di mana 34% Tidak Setuju (TS) dan 38% Kurang Setuju (KS), total 72% TS/KS. Hal ini mengimplikasikan bahwa mayoritas auditor tidak merasa perlu adanya telaah rekan sebagai pemicu independensi, karena independensi seharusnya sudah menjadi prinsip dasar tanpa dipicu oleh penelaahan eksternal.

6. Telaah dari rekan auditor membantu mengidentifikasi area-area di mana independensi mungkin terkompromikan: Responden menunjukkan ketidaksetujuan/keraguan yang signifikan (total 73% TS/KS), menolak gagasan bahwa telaah rekan secara efektif membantu mengidentifikasi kompromi independensi. Temuan ini menyiratkan adanya keraguan terhadap efektivitas proses telaah rekan sebagai mekanisme perlindungan independensi.
7. Pemberian jasa konsultasi manajemen kepada klien audit dapat menimbulkan konflik kepentingan dalam pelaksanaan audit: Auditor menunjukkan pengakuan kuat terhadap risiko, dengan 48% Kurang Setuju (KS) dan 14% Tidak Setuju (TS), total 62% TS/KS. Meskipun persentase yang tinggi ini menunjukkan bahwa sebagian besar tidak menganggap konflik pasti timbul, persentase Setuju/Sangat Setuju sebesar 38% tetap mengindikasikan bahwa risiko konflik kepentingan dari jasa konsultasi diakui oleh lebih dari sepertiga responden.
8. Saya mampu memisahkan peran sebagai konsultan dan auditor ketika memberikan kedua jasa tersebut pada klien yang sama: Sebanyak 68% responden memberikan jawaban TS/KS (Tidak Setuju/Kurang Setuju) terhadap kemampuan memisahkan peran ganda. Hal ini menunjukkan adanya keraguan atau ketidakmampuan yang signifikan di kalangan auditor untuk secara efektif memisahkan peran konsultan dan auditor, yang berpotensi melemahkan independensi dalam praktiknya.

D. Kualitas Audit (Y)

Dalam penelitian ini, variabel Kualitas Audit diukur dengan 3 indikator, yaitu: Kualitas kerja auditor, Kuantitas kerja auditor, dan Ketepatan waktu pelaksanaan audit. Setiap indikator diukur melalui pernyataan yang dinilai dengan skala likert 5 tingkat. Berikut ini merupakan deskripsi frekuensi dari variabel Kualitas Audit yang dirangkum pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Rekapitulasi Skor Data Distribusi Tanggapan Responden Variabel Kualitas Audit

NO	STS		TS		KS		S		SS		JUMLAH	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	0	0%	12	21%	25	45%	13	23%	6	11%	56	100%
2	0	0%	4	7%	16	29%	22	38%	14	25%	56	100%
3	0	0%	4	7%	16	29%	21	38%	15	27%	56	100%
4	0	0%	5	9%	14	25%	18	32%	19	34%	56	100%
5	0	0%	1	2%	6	11%	23	41%	26	46%	56	100%
6	0	0%	5	9%	15	27%	20	36%	16	29%	56	100%
7	0	0%	4	7%	17	30%	23	41%	12	21%	56	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2025

Dari tabel di atas dapat dijelaskan mengenai tanggapan responden terhadap pernyataan-pernyataan pada variabel Kualitas Audit sebagai berikut:

1. Saya mengkomunikasikan semua temuan pelanggaran kepada pihak yang bertanggung jawab dalam Tata Kelola Perusahaan: Mayoritas responden (total 66% TS/KS) tidak setuju atau kurang setuju bahwa mereka mengkomunikasikan semua temuan pelanggaran. Hal ini mengindikasikan adanya keraguan atau selektivitas yang signifikan dalam proses pelaporan temuan pelanggaran kepada pihak tata kelola.
2. Saya tidak menghilangkan temuan pelanggaran yang signifikan dari laporan audit meskipun dapat menyulitkan klien: Responden menunjukkan konsensus yang kuat dan positif, dengan 63% Setuju atau Sangat Setuju

bahwa mereka tidak akan menghilangkan temuan signifikan meskipun dapat menyulitkan klien. Hasil ini menegaskan adanya integritas tinggi dalam pelaporan temuan kritis.

3. Saya memastikan laporan keuangan yang diaudit telah disajikan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku: Mayoritas auditor (total 65% S/SS) Setuju atau Sangat Setuju bahwa mereka memastikan penyajian laporan keuangan sesuai standar akuntansi yang berlaku. Hal ini menunjukkan adanya komitmen kuat terhadap kepatuhan standar sebagai dasar kualitas audit.
4. Saya mengevaluasi secara kritis kesesuaian kebijakan akuntansi yang dipilih klien dengan standar yang berlaku: Terdapat persetujuan yang kuat (total 66% S/SS) untuk melakukan evaluasi kritis terhadap kebijakan akuntansi klien. Hasil ini mengindikasikan bahwa auditor secara proaktif dan kritis menilai pilihan kebijakan klien untuk memastikan kesesuaiannya dengan standar yang berlaku.
5. Saya mendokumentasikan setiap tahapan proses audit secara lengkap sebagai dasar pemberian opini: Indikator ini mencatat tingkat persetujuan tertinggi, dengan 87% responden Setuju atau Sangat Setuju, termasuk 46% yang Sangat Setuju (SS). Angka ini menunjukkan komitmen dan kepatuhan yang sangat tinggi terhadap kelengkapan dokumentasi audit sebagai dasar yang sah untuk mengeluarkan opini.
6. Saya mengkomunikasikan masalah audit yang signifikan secara tepat waktu kepada manajemen dan komite audit: Mayoritas responden (total 65% S/SS) Setuju bahwa mereka melakukan komunikasi masalah

signifikan secara tepat waktu. Hal ini menunjukkan adanya praktik komunikasi dan transparansi yang baik antara auditor dengan manajemen dan komite audit mengenai isu-isu penting.

7. Saya terus mengembangkan kompetensi profesional melalui pendidikan berkelanjutan dan pelatihan: Responden secara dominan (total 62% S/SS) Setuju atau Sangat Setuju untuk terus mengembangkan kompetensi melalui pendidikan berkelanjutan. Namun, adanya 30% Kurang Setuju (KS) menunjukkan bahwa ada sebagian responden yang merasa upaya pengembangan kompetensi berkelanjutan ini masih kurang optimal.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan aktivitas penghimpunan, penataan, peringkasan dan penyajian data dengan harapan agar data lebih bermakna, mudah dibaca dan mudah dipahami oleh pengguna data. Statistik deskriptif hanya sebatas memberikan deskripsi atau gambaran umum tentang karakteristik objek yang diteliti tanpa maksud untuk melakukan generalisasi sampel terhadap populasi. Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan atau memberikan gambaran mengenai karakteristik dari serangkaian data tanpa mengambil kesimpulan umum. Penyajian data statistik deskriptif biasanya dalam bentuk diagram atau tabel. Analisis statistik deskriptif terdiri dari nilai mean, median, maksimum, minimum, dan standard deviation. Analisis statistik deskriptif memiliki tujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data berdasarkan pada hasil yang

diperoleh dari jawaban responden pada masing-masing indikator pengukur variabel

4.2.2 Model Pengukuran (Outer Model)

Pada teknik pengolahan data dengan menggunakan metode SEM berbasis PLS memerlukan 2 tahap untuk menilai dari sebuah model penelitian. Salah satunya adalah Outer Model. Analisis outer model digunakan untuk menguji pengukuran yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran yang valid. Ada beberapa indikator dalam analisis outer model, diantaranya *Convergent Validity*,

A. *Convergent Validity*

Dalam melakukan pengujian *Convergent Validity* dapat dinilai berdasarkan *Outer Loadings* atau loading factor dan *Average Variance Extracted* (AVE). Nilai *Convergent Validity* adalah nilai loading factor pada variabel laten dengan indikator-indikatornya. *Convergent Validity* digunakan untuk mengukur seberapa besar indikator yang ada dapat menerangkan dimensi (Dahrani, 2020). Nilai yang diharapkan ialah nilai *Outer Loadings* > 0.7 . Berdasarkan hasil analisi data diperoleh nilai *Convergent Validity* melalui loading factor pada tabel di bawah ini

Tabel 4.5 Outer Loading

Indikator	Due Professional Care	Time Budget Pressure	Independensi Auditor	Kualitas Audit
X1-1	0.815			
X1-2	0.871			
X1-3	0.872			
X1-4	0.856			
X1-5	0.852			
X1-6	0.792			
X1-7	0.858			
X1-8	0.876			
X2-1		0.888		
X2-2		0.859		
X2-3		0.794		
X2-4		0.823		
X2-5		0.827		
X2-6		0.831		
X3-1			0.847	
X3-2			0.888	
X3-3			0.916	
X3-4			0.856	
X3-5			0.868	
X3-6			0.868	
X3-7			0.89	
X3-8			0.888	
Y-1				0.784
Y-2				0.76
Y-3				0.871
Y-4				0.859
Y-5				0.873
Y-6				0.861
Y-7				0.852

Sumber : Data primer yang diolah, 2025

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai loading factor dari masing-masing item *Due Professional Care*, *Time Budget Pressure*, *Independensi Auditor* dan *Kualitas Audit* memiliki nilai korelasi yang lebih besar dari 0,7 yang menunjukkan validitas. Hal ini menunjukkan bahwa indikator-indikator dari masing-masing variabel dapat dikatakan valid dan secara akurat mengukur variabel-variabel tersebut dalam uji validates konvergen.

B. Discriminant Validity

Validitas diskriminan ini bertujuan untuk mengukur validitas nilai masing-masing komponen variabel laten (Ghozali, 2021). Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) disarankan $> 0,5$. Berikut ini adalah hasil analisis dari analisis *Discriminant Validity* :

Tabel 4.6 Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Average variance extracted (AVE)	Keterangan
Due Professional Care (X1)	0.722	Valid
Time Budget Pressure (X2)	0.701	Valid
Independensi Auditor (X3)	0.771	Valid
Kualitas Audit	0.703	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dijelaskan bahwa seluruh konstruk pada masing masing variable memiliki nilai *Average Variance Extracted* (AVE) $> 0,50$. Maka seluruh konstruk memenuhi syarat dalam uji *Discriminant Validity*, sehingga layak untuk dilanjutkan dalam analisis selanjutnya.

C. Composite Reliability

Dalam melakukan uji reliabilitas bertujuan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrument dalam mengukur konstruk. Penggunaan *Composite Reliability* dilakukan untuk menguji reliabilitas suatu konstruk (Ghozali & Latan, 2015). Suatu variabel dapat dinyatakan memenuhi *Composite Reliability* apabila memiliki nilai *Composite Reliability* $> 0,6$. Berikut nilai *Composite Reliability* dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.7 Composite Reliability

Variabel	Composite reliability	Keterangan
Due Professional Care (X1)	0.946	Valid
Time Budget Pressure (X2)	0.916	Valid
Independensi Auditor (X3)	0.959	Valid
Kualitas Audit	0.93	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas, nilai masing – masing dari variabel penelitian > 0,6, hasil ini menunjukkan bahwa masing – masing variabel telah memenuhi *Composite Reliability* sehingga variabel memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

D. *Cronbach's Alpha*

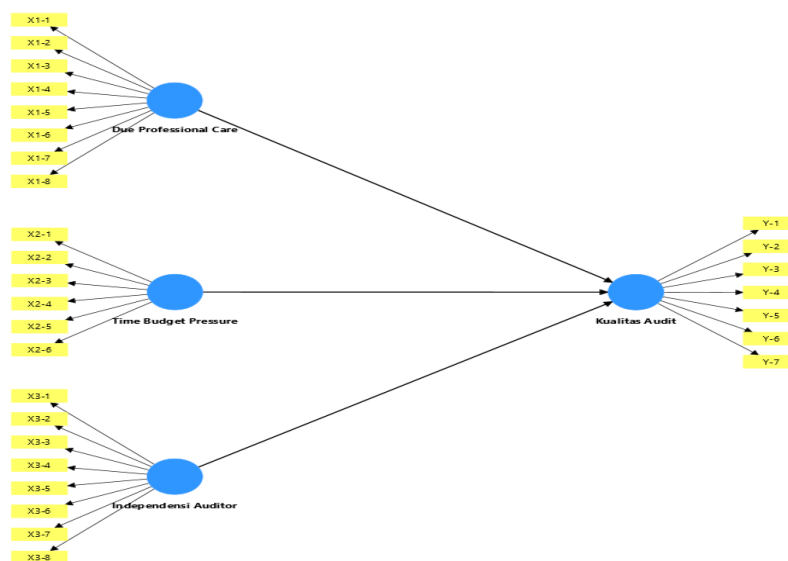
Uji reliabilitas dengan *Composite Reliability* sebelumnya dapat diperkuat dengan menggunakan nilai *Cronbach's Alpha*. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,7. Berikut adalah nilai *Cronbach's Alpha* masing-masing variabel.

Tabel 4.8 *Cronbach's Alpha*

Variabel	Cronbach's alpha	Keterangan
Due Professional Care (X1)	0.945	Valid
Time Budget Pressure (X2)	0.915	Valid
Independensi Auditor (X3)	0.957	Valid
Kualitas Audit	0.929	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dijelaskan bahwa seluruh konstruk pada masing-masing variable memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70. Maka seluruh konstruk memenuhi syarat dalam uji *Cronbach's Alpha*, sehingga layak untuk dilanjutkan dalam analisis selanjutnya.



4.2.3 Analisis Model Struktural (Inner Model)

Pengertian R-Square adalah ukuran poporsi variasi nilai variabel yang dipengaruhi endogen yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya eksogen. Ini berguna untuk memprediksi apakah model adalah baik/buruk (Juliandi et al., 2018 hal 79). Berdasarkan Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan dengan SmartPLS 4 diperoleh nilai RSquare sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil R-Square

Variabel	R-square
Kualitas Audit	0.893

Sumber : Data primer yang diolah, 2025

Pada tabel diatas, menunjukkan nilai R-Square pada variable Kualitas Audit sebesar 0,893. Maka dapat dijelaskan bahwa variance pada variabel *Due Professional Care*, *Time Budget Pressure*, dan Independensi Auditor mampu menjelaskan variabel Kualitas Audit sebesar 0,893. Nilai R-Square untuk variabel laten endogen sebesar 0,893 mengindikasikan bahwa model tersebut substansial (kuat).

4.2.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati nilai t statistik dan p-value. Variabel independen dianggap memiliki pengaruh terhadap variabel dependen apabila t-statistik $> 1,96$ dan p-value $< 0,05$. Penelitian ini menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau tingkat signifikansi 5%. Hasil pengujian hipotesis untuk pengaruh langsung dapat dilihat pada tabel patch coefficient yang tersedia dalam menu bootstrapping di SmartPLS Versi 4 berikut ini:

Tabel 4.10 Pengujian Hipotesis

Indikator	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Due Professional Care (X1) -> Kualitas Audit (Y)	0.541	0.532	0.094	5.736	0.000
Time Budget Pressure (X2) -> Kualitas Audit (Y)	0.354	0.365	0.107	3.300	0.001
Independensi Auditor (X3) -> Kualitas Audit (Y)	0.117	0.114	0.058	2.037	0.042

Sumber : Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan dari tabel diatas, dinyatakan bahwa pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0.541. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas t-statistic $5.736 > 1,96$ dan memiliki p-value sebesar $0.000 < 0,05$ yang artinya H1 di terima.
2. Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0.354. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas t-statistic $3.300 > 1,96$ dan memiliki p-value sebesar $0.001 < 0,05$ yang artinya H2 di terima.
3. Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0.117. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas t-statistic $2.037 > 1,96$ dan memiliki p-value sebesar $0.042 < 0,05$ yang artinya H3 di terima.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil analisis pada tabel path coefficient diketahui bahwa koefisien jalur = 0.541 dan P-Values = 0,000 ($< 0,05$), artinya nilai sig 0,000 (lebih kecil dari $\alpha = 0,05$), sehingga H1 diterima. dapat dikatakan bahwa variabel *Due Professional Care* (X1) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit pada kantor akuntan publik di kota Medan.

Indikator pertama menunjukkan bahwa auditor yang teliti dan mahir dalam bekerja menghasilkan audit berkualitas tinggi melalui kemampuan mengenali risiko dengan tepat dan merespons temuan secara profesional. Kecermatan profesional mencakup penerapan skeptisisme yang bijak, pelaksanaan prosedur audit secara menyeluruh tanpa terburu-buru, dan mempertanyakan kewajaran setiap informasi klien. Keterampilan profesional yang memadai memungkinkan auditor menguasai teknik audit modern, memahami standar yang berlaku, dan memanfaatkan teknologi terkini untuk menyusun prosedur audit yang efektif dan menghasilkan bukti audit yang kompeten.

Indikator kedua menunjukkan bahwa keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab menjadi fondasi kuat kualitas audit melalui komitmen auditor untuk melaksanakan seluruh prosedur audit tanpa kompromi meski menghadapi tekanan eksternal. Auditor yang teguh tidak akan mengabaikan prosedur audit meskipun ada batasan waktu atau tekanan manajemen klien karena memahami setiap langkah audit bertujuan memastikan kualitas hasil. Keteguhan ini mencerminkan integritas profesional yang mengutamakan kepentingan publik di

atas kepentingan pribadi atau tekanan komersial, sehingga menjaga kredibilitas profesi auditor.

Indikator ketiga tentang kehati-hatian dalam melaksanakan tugas audit menunjukkan kontribusi signifikan melalui pendekatan auditor yang tidak mengambil risiko yang tidak perlu dan selalu mempertimbangkan dampak setiap keputusan audit. Auditor yang berhati-hati melakukan evaluasi risiko komprehensif sejak perencanaan dan terus memperbarui penilaian risiko sepanjang proses audit, tidak mengandalkan asumsi semata tetapi selalu mencari bukti audit yang memadai. Kehati-hatian juga tercermin dalam dokumentasi audit yang lengkap dan terstruktur sebagai bukti bahwa audit dilaksanakan sesuai standar profesional dan dapat dipertanggungjawabkan kepada semua pihak yang berkepentingan.

Indikator keempat mengenai kewaspadaan terhadap risiko signifikan yang dapat mempengaruhi objektivitas memainkan peran krusial dalam menentukan kualitas audit melalui kemampuan auditor mengidentifikasi dan merespons risiko yang mengancam independensi dan objektivitas. Kewaspadaan ini mencakup kemampuan mendeteksi red flags atau indikator kecurangan, kesalahan material, dan pelanggaran regulasi yang tidak boleh diabaikan ketika muncul selama proses audit. Aspek objektivitas menjadi kritis karena berkaitan dengan kemampuan memberikan penilaian yang tidak bias, dimana risiko yang mengancam objektivitas meliputi hubungan kekeluargaan dengan klien, kepentingan keuangan dalam entitas yang diaudit, atau tekanan pihak tertentu untuk memberikan opini yang tidak sesuai dengan bukti audit.

Keempat indikator *Due Professional Care* yang telah dianalisis menunjukkan saling keterkaitan yang kuat dalam membentuk kualitas audit yang optimal. Kecermatan dan keterampilan memberikan dasar teknis yang solid, keteguhan tanggung jawab memastikan konsistensi penerapan prosedur, kehati-hatian menjaga dari pengambilan risiko yang tidak perlu, dan kewaspadaan terhadap risiko signifikan melindungi objektivitas audit. Kombinasi keempat indikator ini menciptakan mekanisme komprehensif yang memungkinkan auditor menghasilkan audit berkualitas tinggi melalui pendekatan yang sistematis, terstruktur, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada seluruh stakeholder.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Astuty et al., 2022) yang menyatakan bahwa *Due Professional Care* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hapipah & Susilawati, 2023) mengungkapkan bahwa *Due Professional Care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

4.3.2 Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil analisis pada tabel path coefficient diketahui bahwa koefisien jalur = 0.453 dan P-Values = 0,001 ($< 0,05$), artinya nilai sig 0,001 (lebih kecil dari $\alpha = 0,05$), sehingga H2 diterima. dapat dikatakan bahwa variabel *Time Budget Pressure* (X2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit pada kantor akuntan publik di kota Medan.

Indikator pertama yang mengukur seberapa ketat anggaran waktu dalam audit menunjukkan sejauh mana auditor merasa waktu yang diberikan tidak cukup untuk menyelesaikan pekerjaan audit, terutama bila tugas yang dihadapi lebih

rumit dan luas. Faktor luar seperti persaingan yang ketat antar perusahaan akuntan publik bisa memaksa mengurangi biaya audit, sehingga waktu yang diberikan untuk setiap proyek menjadi lebih sedikit. Cara yang baik bisa berupa meningkatkan efisiensi dengan menggunakan teknologi audit lebih baik, meningkatkan kerja sama tim, serta fokus pada area yang berisiko tinggi. Namun, keketatan waktu yang terlalu tinggi bisa mendorong tindakan yang berisiko, seperti menyederhanakan prosedur yang seharusnya kompleks, mengurangi sampel audit di bawah tingkat yang cukup, atau mengabaikan temuan yang memerlukan penelitian lebih lanjut. Auditor yang berpengalaman dan ahli biasanya lebih mampu menjaga kualitas audit walaupun menghadapi tekanan waktu, karena mereka bisa mengenali area penting dengan cepat dan mengatur waktu secara lebih efektif. Sebaliknya, auditor pemula mungkin kesulitan untuk tetap menjaga kualitas audit ketika menghadapi tekanan waktu yang besar.

Indikator ini berbeda dari indikator keketatan anggaran waktu karena fokusnya tidak pada persepsi auditor mengenai cukup tidaknya waktu, tetapi pada kemampuan sebenarnya untuk menyelesaikan tugas audit sesuai target waktu yang ditetapkan. Jika auditor terbiasa menyelesaikan tugas audit tepat waktu, hal ini menunjukkan bahwa mereka mampu melakukan perencanaan, koordinasi, dan pelaksanaan audit secara baik. Dengan demikian, ketercapaian anggaran waktu yang baik bisa berdampak positif pada kualitas audit karena menunjukkan bahwa auditor mampu mengatur sumber daya audit secara efektif dan menyelesaikan seluruh langkah audit yang diperlukan dalam waktu yang tersedia. Namun, perlu diingat bahwa ketercapaian anggaran waktu yang tinggi tidak selalu menunjukkan

kualitas audit yang baik jika dicapai dengan mengorbankan kedalaman dalam proses audit.

Dalam konteks ini, ketercapaian anggaran waktu yang ideal adalah ketika auditor bisa menyelesaikan tugas audit tepat waktu tanpa mengorbankan elemen-elemen yang penting dalam proses audit. Tim yang berkomunikasi dengan baik, membagi tugas secara jelas, dan memiliki sistem pemantauan yang efektif biasanya lebih mampu mencapai target waktu yang ditetapkan. Sebaliknya, jika koordinasi tim buruk, hal ini bisa menyebabkan tugas yang berulang, inefisiensi, serta penundaan yang mengganggu kemampuan mencapai target waktu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Astuty et al., 2022) yang menyatakan bahwa variabel *Time Budget Pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit. Begitu pula dengan (Jelista et al., 2015) yang menyatakan bahwa variabel *Time Budget Pressure* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

4.3.3 Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil analisis pada tabel path coefficient diketahui bahwa koefisien jalur = 0.117 dan P-Values = 0,042 ($< 0,05$), artinya nilai sig 0,042 (lebih kecil dari $\alpha = 0,05$), sehingga H3 diterima. dapat dikatakan bahwa variabel Independensi Auditor (X3) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kualitas Auditor pada kantor akuntan publik di kota Medan.

Penelitian menunjukkan bahwa lama waktu auditor bekerja dengan klien memengaruhi tingkat independensinya. Jika hubungan kerja terlalu lama, bisa timbul kedekatan emosional yang membuat auditor kurang independen.

Sebaliknya, jika hubungan terlalu pendek, auditor mungkin kurang memahami kondisi bisnis klien. Maka, ada durasi kerja yang paling baik antara auditor dan klien, yang membantu meningkatkan kualitas audit karena auditor tetap profesional dan tidak kehilangan objektivitas. Hasil ini sesuai dengan aturan rotasi audit yang bertujuan menjaga independensi auditor.

Tekanan dari pihak klien sering kali membuat auditor kesulitan untuk tetap independen. Penelitian menunjukkan bahwa auditor yang bisa menolak campur tangan klien, baik dalam menentukan batas audit maupun permintaan mengubah laporan, biasanya menghasilkan laporan audit yang lebih baik. Sebaliknya, jika auditor terlalu terpengaruh oleh kepentingan klien, risiko terjadinya masalah pada kualitas audit meningkat. Oleh karena itu, kemampuan auditor untuk bertahan dengan teguh di tengah tekanan klien merupakan bentuk nyata dari independensi yang sangat penting untuk menjaga kualitas audit.

Peer review berperan sebagai cara untuk mengawasi kinerja auditor, agar tetap independen dan menjaga kualitas kerja. Penelitian menunjukkan bahwa auditor yang dicek oleh rekan sejawat cenderung lebih hati-hati dan objektif dalam melakukan audit. Mekanisme ini juga meningkatkan rasa tanggung jawab karena hasil kerja auditor dinilai oleh para profesional lainnya. Dengan adanya peer review, independensi auditor bisa terjaga dengan lebih baik, sehingga kualitas audit menjadi lebih baik.

Pemberian layanan non-audit kepada klien bisa menyebabkan konflik kepentingan, yang berpotensi mengurangi kemandirian auditor. Penelitian menunjukkan bahwa auditor yang membatasi jumlah layanan non-audit yang diberikan kepada klien lebih mampu tetap objektif dalam melakukan audit.

Sebaliknya, jika auditor memberikan terlalu banyak layanan non-audit, mereka bisa terikat secara ekonomi dengan klien, sehingga memengaruhi kualitas audit. Oleh karena itu, membatasi layanan non-audit adalah salah satu cara untuk menjaga kemandirian auditor tetap terjaga.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini mendukung teori dan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa independensi merupakan faktor kunci dalam menentukan kualitas audit. Auditor yang mampu menjaga jarak profesional dengan klien, menolak tekanan, membuka diri terhadap peer review, serta membatasi jasa non-audit, akan lebih mampu menghasilkan laporan audit yang andal, objektif, dan bernilai bagi para pemangku kepentingan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saeful Fatah et al., 2022) yang menyatakan bahwa independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sihombing et al., 2021) mengungkapkan bahwa independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. *Due Professional Care* berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Ini menunjukkan bahwa semakin hati-hati auditor dalam melakukan audit sesuai standar, maka kualitas hasil audit akan semakin baik.
2. *Time Budget Pressure* berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Hasil ini menunjukkan bahwa jika auditor dapat mengelola waktu dengan baik, mereka bisa bekerja lebih efisien tanpa mengurangi kualitas audit.
3. Independensi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Temuan ini membuktikan bahwa auditor yang mampu menjaga independensi nya dari klien, baik dalam audit tenure, tekanan dari klien, peer review, maupun jasa non-audit, akan menghasilkan laporan audit yang lebih objektif, transparan, dan berkualitas.

5.2 Saran

Penelitian ini masih memiliki sejumlah keterbatasan. Oleh karena itu, diharapkan penelitian selanjutnya dapat melakukan perbaikan. Berdasarkan hasil kesimpulan yang diperoleh, penulis mengajukan beberapa saran sebagai

pelengkap terkait perilaku disfungsional auditor pada KAP di Kota Medan sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya yang memiliki kesamaan kasus dengan penelitian ini, disarankan agar mempertimbangkan faktor–faktor lain di luar *Due Professional Care*, *Time Budget Pressure*, dan independensi auditor yang dapat berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam menghasilkan audit yang berkualitas.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperdalam variabel independensi auditor dengan memfokuskan pada indikator tekanan dan mempertahankan keindependenan auditor pada klien.
3. Peneliti berikutnya disarankan untuk memperdalam analisis melalui metode kuantitatif, seperti wawancara atau studi kasus, guna memperoleh pemahaman lebih mendalam mengenai tantangan dalam penerapan *Due Professional Care*, *Time Budget Pressure*, serta dalam menjaga independensi di lingkungan KAP.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W., & Hartono, J. (2015). Partial least square (PLS) Alternatif structural equation modeling (SEM) dalam penelitian bisnis. *Yogyakarta: Penerbit Andi*, 22, 103–150.
- Amalina, Z. I. R., & Suryono, B. (2016). Pengaruh Due Profeesional Care, *Time Budget Pressure*, Kompetensi, Motivasi terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(4), 1–18.
- Anggrainy, A. C., Andreas, A., & Supriono, S. (2017). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Jakarta Selatan). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 4.
- Ardillah, K., & Chandra, R. (2022). Auditor Independence, Auditor Ethics, Auditor Experience, and *Due Professional Care* on Audit Quality. *Accounting Profession Journal*, 4(1), 49–60.
<https://doi.org/10.35593/apaji.v4i1.39>
- Arens, A. A., Elder, J. R., Beasley, M. S., & Jusuf, A. A. (2009). *Auditing and assurance service, an Indonesian adaption 12th Edition*. Singapore: Pearson Education South Asia PTE LTD.
- Ariestanti, N. L. D., & Latrini, M. Y. (2019). Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Anggaran Waktu Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 1231.
<https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i02.p15>
- Ariningsih, P. S., & Mertha, I. M. (2017). Pengaruh Independensi , Tekanan Anggaran Waktu , Risiko Audit , Dan Gender Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal AKuntansi Universitas Udayana*, 18(2), 1545–1574.
- Astuty, W., Anindya, D. A., Ovami, D. C., & Pasaribu, F. (2022). The Impact Of *Due Professional Care*, *Time Budget Pressure* And Dysfunctional Behavior On Audit Quality. *Academy of Entrepreneurship Journal (AEJ)*, 28(1).

- Bachtiar, H., Aliamin, A., & Indriyani, M. (2019). Pengaruh *Due Professional Care*, Pengalaman Audit, Pendidikan Dan Pelatihan Berkelanjutan Terhadap Kualitas Audit Internal Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Pemoderasi Pada Kantor Inspektorat Pemerintah Kota Lhokseumawe. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 4(2), 158–177. <https://doi.org/10.24815/jped.v4i2.13079>
- Behuku, S. R. (2017). Pengaruh independensi, *Due Professional Care* dan akuntabilitas auditor terhadap kualitas audit (studi empiris pada BPK RI perwakilan provinsi maluku). *Skripsi Universitas Hasanuddin Fakultas Ekonomi Departemen Akuntansi*.
- Bungin, B. (2005). *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*.
- Calocha, R., & Herwiyanti, E. (2020). Factors that affect audit quality. *Journal of Contemporary Accounting*, 2(1), 35–48. <https://doi.org/10.20885/jca.vol2.iss1.art4>
- Cholifa, S., & Suryono, B. (2015). PENGARUH *DUE PROFESSIONAL CARE*, AKUNTABILITAS, DAN *TIME BUDGET PRESSURE* TERHADAP KUALITAS AUDIT. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(2).
- Dahrani. (2020). *Automotive Companies : Analyst Determinants That Affect Company Value*. 1(1), 159–166.
- Damayanti, Sri Rahayu; Wirakusuma, Made Gede; Wirama, D. G. (2015). Pengaruh Core Self Evaluations Pada Kinerja Auditor Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Bali. *Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 4(5), 361–380.
- Deli, L., & Syarif, A. F. F. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Moderating Variable. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 15(1), 1–17.
- Dr. Junaidi, M. S. C. A. A. C., Dr. Nurdiono, S. E. M. M. C. A. A. C. P. A., Prof. Bambang Hartadi, P. D. M. M. C. P. A., & OFFSET, C. V. A. (2016). *Kualitas Audit: Perspektif Opini Going Concern*. Penerbit Andi.

<https://books.google.co.id/books?id=5xo6DgAAQBAJ>

- Gah, T. N. P., & Lesik, A. (2023). Pengaruh *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur. *JAMIN: Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Inovasi Bisnis*, 6(1), 61. <https://doi.org/10.47201/jamin.v6i1.185>
- Ghozali, I. (2021a). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 26 (Sepuluh). *Universitas Diponegoro*.
- Ghozali, I. (2021b). Structural equation modeling dengan metode alternatif partial least squares (PLS). *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). Partial Least Squares Concepts, Techniques and Applications using the SmartPLS 3.0 Program. *Semarang: Diponegoro University Publishing Agency*, 76–77.
- Hapipah, I. A., & Susilawati, S. (2023). Kompetensi, Independensi, *Due Professional Care* dan Kualitas Audit. *Portofolio: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi*, 20(2), 93–109. <https://doi.org/10.26874/portofolio.v20i2.288>
- Harahap, D., Suciati, N. H., Puspitasari, E., & Rachmianty, S. (2017). Pengaruh Pelaksanaan Standar Audit Berbasis International Standards on Auditing (Isa) Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 9(1), 55. <https://doi.org/10.17509/jaset.v9i1.5444>
- Harjanto, A. P. (2014). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Objektivitas, Akuntabilitas, Integritas terhadap Kinerja Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris KAP di Kota Semarang). *E-Journal FEB Universitas Diponegoro*, 1–81.
- Haryanto, N. O., & Susilawati, C. (2018). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(2), 171. <https://doi.org/10.24167/jab.v16i2.1694>
- Irfan, I., Manurung, S., & Hani, S. (2024). *Metode Penelitian Bisnis: Konsep & Aplikasi (E. Sinambela*. UMSU Press.

- Iskandar, M., & Indarto. (2015). *Akuntabilitas Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kualitas Audit*. XVIII(2), 1–16.
- Jelista, M., Julita, & Hardi. (2015). Pengaruh Kompleksitas Audit, Tekanan Anggaran Waktu, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Variabel Moderating Sistem Informasi. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 2(2), 1–15.
<https://media.neliti.com/media/publications/125589-ID-analisis-dampak-pemekaran-daerah-ditinja.pdf>
- Joseph, J. A., & Fidiana. (2020). Pengaruh *Due Professional Care*, Independensi, dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(6), 1–20.
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2921/2932>
- Juliandi, A., & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep dan Aplikasi: Sukses Menulis Skripsi & Tesis Mandiri*. Umsu Press.
- Juliandi, A., Manurung, S., & Irfan, I. (2018). *Mengolah data penelitian bisnis dengan SPSS*. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.
- Lestari, D. I., Maryani, N., Lestari, A., Akuntansi, P. S., Universitas, F. E. B., & Achmad, J. (2020). *Pengaruh Due Professional Care dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Pengaruh Due Professional Care dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Publik (KAP). dimana KAP menugaskan auditornya untuk. August 2019*.
<https://doi.org/10.17509/jrak.v7i2.16190>
- Lohonauman, H., Sondakh, J. J., & Kalalo, M. Y. B. (2018). Pengaruh Kompetensi, Objektivitas, Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Hasil Audit Perwakilan Bpkp Sulawesi Utara. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 14(1), 337–346. <https://doi.org/10.32400/gc.13.04.21150.2018>
- Lubis, H., & Salisma, R. (2023). Dimensi Kualitas Audit dari Presepsi Auditor (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan). *Konferensi Ilmiah Akuntansi X*, 2(3), 1–16.
- Megayani, N. K., Nyoman, N., Suryandari, A., Putu, A. A., Bagus, G., &

- Susandya, A. (2020). Pengaruh Independensi, *Due Professional Care* dan Locus Of Control Terhadap Kualitas Audit Dengan Pengalaman Auditor Sebagai Variabel Moderasi Pada KAP di Provinsi Bali. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 133–150.
- Nainggolan, E. P. (2016). *Pengaruh Akuntabilitas , Objektivitas Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi Study Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan*. 3.
- Nainggolan, E. P. (2023). Mediation of *Time Budget Pressure* on the Relationship of Audit Ethics , Audit Independence on Audit Quality. *Proceeding Medan International Conference Economics and Business*, 1(January), 2554–2564.
- Nirmala, R. P. A., & Cahyonowati, N. (2013). PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN, *DUE PROFESSIONAL CARE*, AKUNTABILITAS, KOMPLEKSITAS AUDIT, DAN *TIME BUDGET PRESSURE* TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada Auditor KAP di Jawa Tengah dan DIY). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Panggabean, A. J. (2020). Pengaruh *Due Professional Care*, *Time Budget Pressure* Dan Kompleksitas Tugas Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Medan. *Skripsi*, 1–159.
- Prena, G. Das, & Sudiartama, I. W. A. (2020). Pengaruh Independensi dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Pemoderasi. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 19(1), 30–34. <https://doi.org/10.22225/we.19.1.1578.30-34>
- Rafiskalina, N. (2021). Pengaruh Kompleksitas Audit, *Time Budget Pressure*, Pengalaman Auditor, Fee Audit, dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Pekanbaru). *Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*, 139.
- Raodah, A., & Hafsah, H. (2023). Pengaruh Etika Profesi, Pengalaman Auditor dan Independensi Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di

- Kota Medan. *Owner*, 7(4), 3569–3579.
<https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1717>
- Reni, F. (2019). Pengaruh Independensi *Due Professional Care* Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *AKUNTABILITAS: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 11(2), 139–150.
<https://doi.org/10.29259/ja.v11i2.8935>
- Rialdy, N., Sari, M., & Nainggolan, E. P. (2020). Model Pengukuran Kualitas Audit Internal (Studi Pada Auditor Internal Pada Perusahaan Swasta, BUMD dan BUMN di Kota Medan). *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 210–226. <https://doi.org/10.33059/jseb.v11i2.2118>
- Sa'adah, A. R., & Challen, A. E. (2022). Pengaruh Independensi Auditor, *Due Professional Care*, Fee Audit Dan Perikatan Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 1–9.
<https://doi.org/10.46306/rev.v3i1.32>
- Saeful Fatah, M., Tristiarini, N., & Pandji Merta Agung Durya, N. (2022). PENGARUH INDEPENDENSI, AUDIT FEE, AUDIT TENURE, PENGALAMAN AUDITOR SERTA *DUE PROFESSIONAL CARE* TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di kota Semarang). *Accounting Cycle Journal E*, 3(2), 20.
- Safaroh, I., Susilawati, R. A. E., & Halim, A. (2016). Pengaruh Independensi, Profesionlisme, Rotasi KAP, dan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, 1–15.
- Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Hair, J. F. (2021). Partial Least Squares Structural Equation Modeling. In *Handbook of Market Research* (Issue July).
https://doi.org/10.1007/978-3-319-57413-4_15
- Savitri, D. I., & Dwirandra, A. A. N. B. (2018). *Time Budget Pressure* Sebagai Pemoderasi Pengaruh *Due Professional Care* Dan Pengalaman Audit Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 1112.
<https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i02.p11>
- Sihombing, S., Simanjuntak, M. O., Sinaga, R., & Wulandari, B. (2021).

- Pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Pengalaman Auditor Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Kota Medan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(2), 1–16.
- Silvia, R., & Hanum, Z. (2024). *Pengaruh Akuntabilitas , Time Pressure Dan Pemahaman Sistem Informasi terhadap Kualitas Audit dengan Due Professional Care sebagai Variabel Intervening*. 8, 4475–4489.
- Simanjuntak, P. (2008). PENGARUH *TIME BUDGET PRESSURE* DAN RESIKO KESALAHAN TERHADAP PENURUNAN KUALITAS AUDIT (*REDUCED AUDIT QAULITY*) NIM: Piter Simanjuntak. *Tesis. Universitas Diponegoro. Semarang*.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*.
- Timor, S. D., & Hanum, Z. (2023). Pengaruh Etika Profesi dan Independensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor dengan Profesionalisme sebagai Variabel Intervening. *Owner*, 7(3), 2217–2224. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1584>
- Wahyuni, N., Boku, Z., & Sumitro Badu, R. (2020). Pengaruh *Due Professional Care* Auditor dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit. *Jambura Accounting Review*, 1(2), 84–96. <https://doi.org/10.37905/jar.v1i2.13>
- Widiya, W., & Syofyan, E. (2020). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat (Studi Empiris pada Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Barat). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3737–3754. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/32>
- Wiratama, W. J., & Ketut, B. (2015). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, *Due Professional Care* Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10, 91–106.
- Zam, D. R. P., & Rahayu, S. (2014). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu (*Time Budget Pressure*), Fee Audit Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas

Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Bandung) the Influence of *Time Budget Pressure* , Audit Fee and Auditor ' S Independen. *Telkom University*, 2(2), 1–8.

Zayadi, M., & Herawati. (2019). Pengaruh *Due Professional Care*, Independensi, *Time Budget Pressure*, Dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan. *Jurnal AKSARA PUBLIC*, 11(1), 1–14.
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Kuisisioner

KUESIONER PENELITIAN SKRIPSI

**PENGARUH *DUE PROFESSIONAL CARE, TIME BUDGET PRESSURE*
DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA
KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN**

Medan, Mei 2025

Assalamualaikum Wr. Wb

Kepada Yth. Bpk/ Ibu

Kantor Akuntan Publik Kota Medan

Di Tempat

Dengan Hormat

Perkenalkan nama saya Dwi Rizky Febrian (2105170099) mahasiswa Program Studi Akuntansi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Bersama ini saya memohon kesediannya untuk mengisi daftar kuesioner yang diberikan. Informasi yang diberikan sebagai data penelitian dalam rangka penyusunan skripsi saya.

Saya mohon untuk kesediaan Bapak / Ibu dalam membantu saya mengisi kuesioner ini. Kuesioner ini bertujuan untuk kepentingan ilmiah, oleh karena itu jawaban atau pendapat yang Bapak / Ibu berikan sangat bermanfaat bagi perkembangan ilmu. Saya menyadari permohonan ini sedikit mengganggu kegiatan Bapak / Ibu, kuesioner ini tidak ada hubungannya dengan status dalam instansi.

Saya mengucapkan terima kasih atas partisipasi Bapak/Ibu dalam mengisi kuesioner ini. Informasi yang diberikan sangat berharga untuk penelitian ini dan akan dijaga kerahasiaannya dengan baik.

Hormat saya,

Dwi Rizky Febrian

A. Petunjuk Pengisian

Berikan tanda (✓) pada kolom yang mewakili pendapat Anda dengan ketentuan:

Keterangan	Singkatan	Skor
Sangat Tidak Setuju	STS	1
Tidak Setuju	TS	2
Kurang Setuju	KS	3
Setuju	S	4
Sangat Setuju	SS	5

B. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : ☐ Laki-laki ☐ Perempuan
3. Usia : ☐ 20 - 30 ☐ 31 - 40 ☐ > 40
4. Pendidikan Terakhir : ☐ D3 ☐ S1 ☐ S2 ☐ S3
5. Jabatan : ☐ Manajer
☐ Supervisor
☐ Senior Auditor
☐ Junior Auditor
6. Lama Bekerja : ☐ 1 - 3 Tahun
☐ 4 - 10 Tahun
☐ > 10 Tahun

1. Kualitas Audit (Y)

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
Indikator: Menemukan Pelanggaran						
1	Saya mengkomunikasikan semua temuan pelanggaran kepada pihak yang bertanggung jawab dalam tata Kelola Perusahaan					
2	Saya tidak menghilangkan temuan pelanggaran yang signifikan dari laporan audit meskipun dapat menyulitkan klien					
Indikator: Sesuai standar keuangan yang berlaku						
3	Saya memastikan laporan keuangan yang diaudit telah disajikan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku					
4	Saya mengevaluasi secara kritis kesesuaian kebijakan akuntansi yang dipilih klien dengan standar yang berlaku					
Indikator: Melaksanakan tugas secara profesional						
5	Saya mendokumentasikan setiap tahapan proses audit secara lengkap sebagai dasar pemberian opini					
6	Saya mengkomunikasikan masalah audit yang signifikan secara tepat waktu kepada manajemen dan komite audit					
7	Saya terus mengembangkan kompetensi profesional melalui pendidikan berkelanjutan dan pelatihan					

2. Due Professional Care (X1)

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
Indikator: Menggunakan kecermatan dan keterampilan dalam bekerja						
1	Saya selalu menggunakan seluruh pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman yang saya miliki ketika melaksanakan proses audit					
2	Saya mampu menganalisis kesesuaian bukti audit dengan standar dan kriteria yang berlaku					
Indikator: Memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab						
3	Saya tetap mempertahankan opini audit yang tepat meskipun ada tekanan dari pihak manajemen klien					

4	Saya bersedia melaporkan kesalahan materialitas yang ditemukan meskipun dapat menyebabkan hubungan dengan klien menjadi kurang harmonis					
Indikator: Berhati-hati dalam melaksanakan tugas						
5	Saya melakukan konfirmasi langsung kepada pihak ketiga untuk memverifikasi kebenaran informasi yang diberikan klien					
6	Saya selalu memeriksa kelengkapan dokumen pendukung sebelum menyimpulkan suatu transaksi telah dicatat dengan benar					
Indikator: Waspada terhadap risiko						
7	Saya menerapkan prosedur audit tambahan ketika menemukan indikasi adanya risiko kecurangan (fraud)					
8	Saya bersikap skeptis ketika menerima penjelasan dari manajemen klien terkait transaksi yang tidak biasa					

3. *Time Budget Pressure (X2)*

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
Indikator: Keketatan anggaran waktu						
1	Anggaran waktu yang ketat membuat saya harus bekerja lembur secara rutin untuk menyelesaikan penugasan audit					
2	Anggaran waktu audit yang ditetapkan untuk penugasan saya sering kali tidak realistis dengan kompleksitas pekerjaan yang harus dilakukan					
3	Saya sering merasa sulit untuk memenuhi anggaran waktu tanpa mengorbankan kualitas pekerjaan audit					
Indikator: Ketercapaian anggaran waktu						
4	Untuk mencapai anggaran waktu, saya terkadang harus melewatkan beberapa prosedur audit yang seharusnya dilakukan					
5	Penilaian kinerja yang dikaitkan dengan ketercapaian anggaran waktu membuat saya merasa harus menyelesaikan audit tepat waktu bahkan jika kualitas mungkin terkompromikan					
6	Ketika dihadapkan pada anggaran waktu yang ketat, saya cenderung memberikan prioritas pada area audit yang mudah daripada area yang berisiko tinggi					

4. Independensi Auditor (X3)

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
Indikator: Lama Hubungan Dengan Klien (Audit Tenure)						
1	Saya merasa lebih sulit untuk bersikap objektif terhadap klien yang telah saya audit selama beberapa tahun berturut-turut					
2	Lamanya hubungan dengan klien membuat saya terkadang mengandalkan informasi tahun sebelumnya tanpa verifikasi yang memadai					
Indikator: Tekanan dari Klien						
3	Saya merasa tertekan ketika klien mengancam untuk mengganti KAP jika saya tidak menyetujui pendirian mereka					
4	Saya mampu menolak permintaan klien untuk melakukan penyesuaian yang tidak berdasar pada bukti audit yang memadai					
Indikator: Telaah dari Rekan Auditor (Peer Review)						
5	Saya lebih cenderung bersikap independen ketika mengetahui bahwa pekerjaan saya akan ditelaah oleh rekan auditor lain					
6	Telaah dari rekan auditor membantu mengidentifikasi area-area di mana independensi mungkin terkompromikan					
Indikator: Jasa Non-Audit						
7	Pemberian jasa konsultasi manajemen kepada klien audit dapat menimbulkan konflik kepentingan dalam pelaksanaan audit					
8	Saya mampu memisahkan peran sebagai konsultan dan auditor ketika memberikan kedua jasa tersebut pada klien yang sama					

Lampiran 2 Lembar Tabulasi Jawaban Kuisisioner

Variabel *Due Professional Care* (X1)

X1-1	X1-2	X1-3	X1-4	X1-5	X1-6	X1-7	X1-8
5	5	5	5	5	5	5	5

5	5	5	5	5	5	5	5
5	4	5	4	4	5	4	5
4	3	4	4	3	4	4	4
4	5	5	4	4	5	4	4
3	3	3	2	2	3	3	3
4	4	3	4	4	2	4	3
5	5	4	4	4	4	5	4
3	4	4	3	3	3	3	3
4	3	4	3	3	3	3	3
5	5	4	5	5	5	5	4
4	4	4	3	3	4	4	3
5	5	5	5	4	4	4	4
5	5	5	4	4	5	4	5
4	4	4	4	4	4	4	5
4	5	4	4	4	4	4	4
4	5	5	5	5	5	4	5
4	3	4	4	4	4	4	4
4	5	5	5	5	5	4	4
4	5	5	5	4	4	5	5
4	4	4	4	3	4	4	4
4	4	5	5	5	5	4	4
4	5	5	5	4	4	4	5
4	5	4	4	4	5	5	5
4	4	4	4	4	5	4	5
4	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	4	4	5
5	5	5	4	5	5	5	5
3	4	4	3	3	4	4	4
4	5	5	5	4	4	5	5
4	4	3	3	4	3	3	4
5	4	4	4	4	4	5	5
5	4	5	5	5	4	5	5
4	4	4	4	4	3	4	4
3	4	4	3	4	4	4	3
4	4	3	3	4	4	4	4
4	4	4	4	4	3	4	3
5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	4	5	5	4	4	4
4	3	4	3	3	4	3	4
3	3	2	3	3	3	2	2
2	3	2	4	4	4	4	4
3	2	3	3	3	3	3	3
2	2	3	4	4	2	3	3
2	3	2	2	2	2	2	2
4	4	4	5	5	3	4	4
4	3	2	4	3	3	3	3
4	3	2	3	3	3	3	3
3	3	4	4	3	4	4	3
3	3	2	3	3	3	2	3

2	3	3	3	3	2	4	2
2	2	2	2	2	3	2	3
4	4	4	3	4	3	4	4
3	2	3	3	3	4	3	2
4	3	4	3	4	3	4	3
4	4	3	4	3	4	4	4

Variabel Time Budget Pressure (X2)

X2-1	X2-2	X2-3	X2-4	X2-5	X2-6
5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5
4	3	4	5	4	4
3	3	2	4	4	3
4	3	4	5	4	4
3	3	3	3	3	3
3	2	3	3	4	3
4	4	3	4	4	5
4	2	2	4	4	4
4	3	2	4	3	3
4	3	3	4	4	5
4	2	3	4	4	4
4	4	3	4	4	4
5	4	4	5	5	5
5	5	5	5	5	5
5	4	3	4	4	5
5	5	5	5	5	5
3	3	2	4	3	4
5	4	4	4	4	5
5	5	4	5	4	4
4	3	3	3	4	4
5	4	4	5	4	5
5	4	4	4	5	4
5	3	3	4	4	5
5	3	3	5	5	5
4	4	5	4	4	5
5	5	5	5	5	5
5	5	5	4	4	4
3	2	2	4	4	3
5	5	4	4	4	4
4	2	2	3	4	4
5	4	3	5	5	5
4	4	4	5	5	5
4	2	2	3	4	4
4	3	3	4	4	4
3	2	2	3	3	3
3	3	3	3	3	3
4	4	5	4	4	5
5	4	4	4	4	5
4	2	2	4	3	4

4	2	2	4	4	4
4	3	2	2	3	3
3	3	3	3	2	4
3	2	2	2	3	3
3	2	3	4	2	2
5	4	4	4	4	4
2	2	2	2	3	4
3	3	3	2	3	3
3	3	3	4	3	3
2	2	3	3	2	3
2	2	3	3	4	2
3	3	3	3	2	2
4	4	2	3	3	5
3	2	3	3	3	3
3	2	2	3	3	3
3	3	3	4	4	4

Variabel Independensi Auditor (X3)

X3-1	X3-2	X3-3	X3-4	X3-5	X3-6	X3-7	X3-8
5	5	4	5	4	5	5	5
4	5	4	4	4	5	5	4
3	3	2	3	3	2	4	4
3	3	3	3	4	3	4	3
4	2	2	4	2	2	3	3
2	2	2	2	2	2	3	2
2	3	2	2	3	2	3	3
4	2	2	4	4	3	3	3
3	3	3	2	2	3	3	2
3	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	3	2	2	3	2
3	3	3	3	3	3	3	2
3	2	2	4	2	3	3	3
3	3	3	2	2	2	3	3
5	5	5	5	5	4	5	4
3	3	2	2	3	3	3	3
5	5	4	5	5	4	5	5
3	3	3	2	3	3	3	3
3	2	2	2	3	3	3	2
4	5	5	5	4	5	5	5
4	2	2	4	4	4	3	3
3	3	3	2	3	3	3	3
5	5	5	5	5	5	5	5
3	2	2	2	2	3	3	3
3	3	3	2	3	3	3	3
4	5	4	5	4	4	5	4
5	5	4	5	5	4	4	4
4	5	5	5	4	5	5	5

4	2	3	4	4	4	4	3
4	4	4	5	4	3	5	3
4	3	3	4	3	3	3	4
3	2	3	4	3	3	3	3
5	5	5	5	5	5	5	5
3	3	3	3	3	3	3	4
4	3	3	4	3	3	3	3
4	3	3	4	3	3	3	3
3	3	2	2	2	2	2	2
5	5	5	5	4	4	5	5
3	2	2	4	3	3	3	3
4	3	3	4	3	4	4	4
3	2	2	3	2	3	4	2
2	2	2	2	2	3	2	3
3	2	3	3	3	3	3	3
2	2	2	2	3	2	2	2
4	4	2	2	2	3	4	4
4	3	3	4	2	2	3	4
2	2	2	2	2	2	3	2
3	2	2	3	2	2	4	3
4	2	3	4	3	3	4	4
3	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	3	2	2	2	2
2	3	2	3	3	3	3	3
3	2	2	3	3	4	3	3
2	3	3	3	3	2	4	3
2	2	2	2	2	2	2	2
4	2	2	3	2	2	2	2

Variabel Kualitas Audit (Y)

Y-1	Y-2	Y-3	Y-4	Y-5	Y-6	Y-7
5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5
2	3	4	4	5	5	4
3	3	4	4	4	3	4
2	4	4	4	5	5	4
2	4	2	2	3	2	3
3	2	3	3	4	4	3
3	3	4	4	5	4	4
2	3	4	3	4	4	4
2	3	4	4	4	3	3
4	4	4	5	5	4	4
3	3	3	3	4	3	4
4	4	5	5	5	4	5
4	4	4	4	5	5	4
4	5	5	5	5	4	4
3	5	5	5	5	5	5

5	5	5	5	5	5	4
3	4	4	4	4	3	3
4	5	4	4	5	4	5
4	5	5	5	5	4	5
3	4	3	3	4	3	4
4	4	5	5	5	5	5
4	4	5	5	5	5	5
4	4	4	5	5	4	4
4	4	5	5	5	5	4
5	5	4	4	5	4	4
4	4	5	4	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5
3	4	4	4	4	3	3
4	5	4	5	5	5	5
3	4	3	3	4	4	4
3	5	5	5	5	4	4
5	5	5	5	5	5	4
3	4	4	3	4	3	3
2	4	4	4	4	3	3
3	3	4	4	4	4	4
3	4	3	3	4	4	4
4	5	4	5	5	5	4
3	4	3	5	5	4	5
3	3	4	3	4	4	4
2	4	2	4	2	3	2
3	3	2	3	4	3	2
2	4	4	4	3	3	3
2	2	3	2	4	3	3
3	3	3	3	3	3	3
3	5	5	5	5	5	4
3	3	3	3	4	4	4
2	3	3	3	4	2	3
3	4	3	2	4	3	3
3	3	3	2	3	2	2
2	3	3	3	4	2	2
3	2	2	2	3	2	3
3	4	3	4	3	4	3
3	2	3	4	4	4	3
2	3	3	4	4	3	3
3	3	4	3	4	4	3